

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI
KEGIATAN KAJIAN AGAMA BAGI KARYAWAN BENGKEL
HARY MATIC KALIBAGOR BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh

IFTAH BAHROL 'ULUM

NIM. 1522402145

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Iftah Bahrol 'Ulum

NIM : 1522402145

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Agama Bagi Karyawan Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri, bukan dibuatkan, orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hak-hak yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 26 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Iftah Bahrol 'Ulum
NIM. 1522402145

Parafrase_skripsi Internalisasi Pharafrase have done

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	<1%
6	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
8	rumusrumus.com Internet Source	<1%
9	docplayer.info Internet Source	<1%

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN AGAMA BAGI KARYAWAN BENGKEL HARRY MATIC KECAMATAN KALIBAGOR

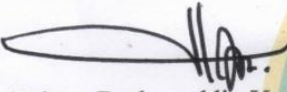
Yang disusun oleh: Iftah Bahrol 'Ulum NIM: 1522402145 Jurusan Pendidikan Islam Program Studi: Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: tanggal bulan tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

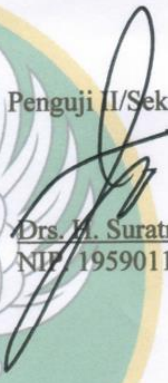
Purwokerto,

Disetujui oleh:


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Enjang Burhanuddin Yusuf, M.Pd
NIP. 198408092015031003

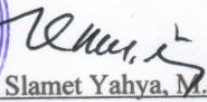

Drs. H. Suratman, M.Ag
NIP. 195901151994031001

Penguji Utama,


Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd.
NIP.197606102003121004

Mengetahui :
Ketua Jurusan PAI,




D.H.M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 26 Juli 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdr. Iftah Bahrol 'Ulum

Lamp : 1 Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan FTIK UIN Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Iftah Bahrol 'Ulum

NIM : 1522402145

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Agama Bagi Karyawan Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Enjang Burhanuddin Yusuf, M.Pd.

NIP 198408092015031003

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.”

(HR. Thabrani dan Daruquthni).



**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN
AGAMA BAGI KARYAWAN BENGKEL HARRY MATIC KECAMATAN
KALIBAGOR**

**IFTAH BAHROL ‘ULUM
NIM. 1522402145**

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (UIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya internalisasi nilai-nilai religius dalam segala aspek kehidupan yang berkaitan dengan agama islam. Nilai religius merupakan aspek yang sangat penting dikarenakan dapat menumbuhkan iman kepada Alloh SWT, serta memberi dorongan ke arah untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjadikan diri pribadi yang bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. Internalisasi nilai-niai religius sangat memungkinkan diterapkan di dunia kerja untuk membentuk pribadi yang islami bagi karyawan dan pihak yang terlibat. Dengan adanya internalisasi nilai-nilai religius di dunia kerja, karyawan yang kesehariannya sibuk dengan pekerjaannya diharapkan dapat meningkatkan kualitas ibadahnya, sehingga menumbuhkan sikap tanggungjawab sebagai hamba Alloh SWT yang harus melaksanakan tugasnya untuk beribadah kepada sang pencipta. Tujuan penelitian adalah mengetahui proses internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan agama bagi karyawan Bengkel Harry Matic kecamatan Kalibagor Tahun 2015.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dimana peneliti terjun langsung ke lapangan guna untuk mengetahui dan memperoleh data-data terkait penelitian yang dilakukan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang mana hanya menyajikan apa yang terjadi di lapangan saja, sedangkan jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data terkait penelitian ini dengan cara observasi, intervie/wawancara, dan dokumentasi, adapapun teknik analisis data dari penelitian ini ialah, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa kegiatan yang telah dilakukan seperti kajian rutin yang berupa pembacaan Asmaul-Husna, pembacaan sholawat quraniyyah, dan dilanjutkan dengan kajian-kajian agama meliputi ilmu tauhid dasar, mengkaji ilmu akhlak, ilmu fiqih, dan kajian-kajian ilmu agama lainnya. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam kegiatan agama ini meliputi nilai akidah, nilai pendidikan islam, nilai keteladanan, nilai ibadah sholat, dan nilai akhlak.

Kata Kunci : Internalisasi, Nilai-Nilai Religius

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

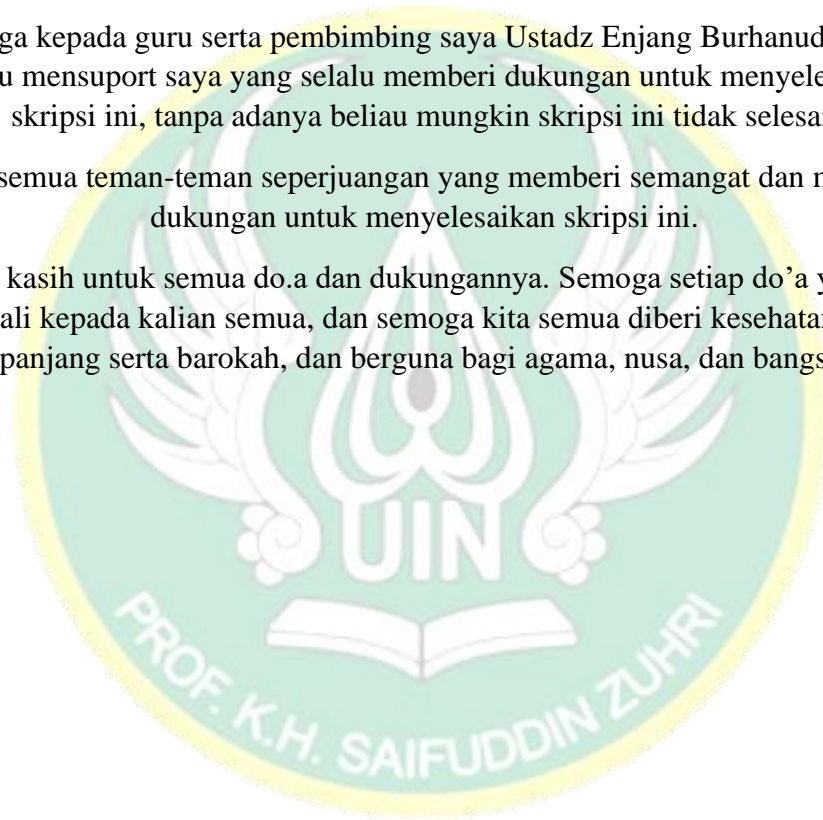
Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Alloh SWT, kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan terimakasih banyak kepada:

Diri saya pribadi yang telah mampu menyelesaikan dan bertahan untuk terus berjuang demi mendapatkan gelar sarjanaini, walaupun banyak kendala dan cobaan tapi harus bangkit dan tetap semangat, meskipun berbagai masalah yang berliku-liku, harus tetap sabar dan tetap berjuang.

Terima kasih kepada kedua orang tua saya. Bapak Paiman dan Ibu Nur 'Azizah Dan juga kepada guru serta pembimbing saya Ustadz Enjang Burhanuddin yang selalu mensupport saya yang selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini, tanpa adanya beliau mungkin skripsi ini tidak selesai.

Serta semua teman-teman seperjuangan yang memberi semangat dan memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih untuk semua do'a dan dukungannya. Semoga setiap do'a yang baik kembali kepada kalian semua, dan semoga kita semua diberi kesehatan, umur panjang serta barokah, dan berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN AGAMA BAGI KARYAWAN BENGKEL HARRY MATIC KECAMATAN KALIBAGOR”**.

Sholawat dan salam senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya yang telah membawa dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang ini yaitu agama Islam. Semoga dengan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, kita semua mendapatkan syafa'atnya di dunia maupun di akhirat kelak.

Adapun tujuan dari skripsi ini guna untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada studi Pendidikan Islam, fakultas Tarbiyah prodi PAI di UIN Purwokerto. Selain itu, karya tulis ini bertujuan untuk menambah wawasan tentang Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam kegiatan agama terhadap dunia kerja bagi karyawan. Dengan penuh kerendahan hati, peneliti sadar dan menyadari bahwa dibalik semua ini banyak pihak yang sudah membantu proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi arahan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darussalam, Dukuwaluh, Purwokerto.

6. Ustadz Enjang Burhanuddin Yusuf, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran dan sangat peduli, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga Besar Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor yang telah membantu dan memberi izin untuk melakukan penelitian berupa wawancara dan observasi.
8. Semua pihak yang ikut membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat membantu bagi penulis untuk menambah wawasan serta memperbaiki terkait skripsi ini untuk lebih baik dan tepat. Adapun harapan dari skripsi ini, semoga memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terkait tema skripsi ini, dan dapat memberikan wawasan bagi semua yang membaca skripsi ini.

Purwokerto, 26 Juli 2022
Penulis



Iftah Bahrol 'Ulum
NIM. 1522402145

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Teori Internalisas	13
1. Konsep Internalisasi	13
2. Proses Internalisasi	15
B. Teori Nilai-Nilai Religius	17
1. Pengertian Nilai	17
2. Pengertian Religius	19
C. Pembentukan Nilai-Nilai Religius	21
1. Proses Pembentukan	21
2. Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Agama	21
3. Bentuk-Bentuk Nilai Religius	24

4. Macam-Macam Nilai Religius	24
D. Unsur Agama	26
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Sumber Data	28
C. Sumber Sekunder	29
D. Sumber Data dari Lapangan	30
E. Setting Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	35
1. Gambaran Umum Bengkel Harry Matic Kecamatan kalibagor	35
2. Deskripsi Internalisasi Nilai-nilai Religius Melalui kajian Agama Pada Karyawan Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor	37
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui kajian Agama Bagi Karyawan Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor	47
B. Analisis Data	49
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama-nama karyawan Bengkel Harry Matic Kecamatan kalibagor

Tabel II Macam-Macam Nilai Religius



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Naskah wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi foto wawancara

Lampiran 3 Blangko Bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam menurut sejarah sudah berkembang di Indonesia sangat lama yang mana datang dengan dilalui peperangan seperti Parsi, Mesir, Irak dan daerah lainnya. Mubaligh dan pedagang sangat berperan dalam masuknya Islam di wilayah Indonesia khususnya bidang pendidikan.¹

Pada dasarnya, adanya suatu pendidikan yakni sebagai proses dalam membentuk akhlak dan kepribadian manusia kearah yang baik sebagaimana sesuai dengan cita-cita Islam. Kegiatan yang dilakukan oleh pendidikan, mubaligh dan pedagang apakah dapat digolongkan sebagai kegiatan pendidikan. Tentu hal ini harus dilihat dari sudut esensi pendidikan.²

Esensi pendidikan yakni dengan memandang melalui unsur mengenai pendidikan. Terdapat lima unsur dasar pendidikan seperti unsur pemberi dan penerima, memiliki tujuan baik, cara yang baik dan situasi positif (Muhadjir, 1987:1-6). Dapat dilihat bahwa mubaligh dan pedagang yang mana apabila dapat memenuhi kelima unsur dasar pendidikan maka dapat dikategorikan aktivitas pendidikan.³

Dalam suatu sistem terdapat aturan tertentu yang beragam sebagai dasar pedoman dalam mengatur tingkah laku dan sikap seseorang supaya sesuai dengan agama yang dianut. Berperan dalam setiap kehidupan manusia adanya keanekaragaman memiliki arti khusus dalam sistem agama.⁴

Dalam membentuk (*conscience*) atau kata hati maka perlu religiusitas dengan manfaat luas, baik sebagai pedoman maupun sistem nilai

¹ Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M.A, “:Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia”, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), hlm.2.

² *Ibid*, hlm.2.

³ *Ibid*, hlm.2.

⁴ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 24

yang berkembang. Kata hati menurut Erich Fromm dibagi menjadi dua yakni *humanistic* (internal dari manusia sendiri dan otoritan (pengaruh luar)).⁵

Manusia pada dasarnya memiliki kemampuan *humanistic* menurut Erich Fromm. Dalam pembentukan kata hati yang berasal dari dalam diri manusia maka individu tersebut dapat menerima nilai yang berasal dari pengaruh luar dan mampu merasakan bahagia.⁶

Religiusitas yakni suatu sikap yang mana mampu merasakan batin dan dihadapkan pada realitas kehidupan laur seperti kelahiran, mati, hidup maupun bencana alam. Adanya hal ini sebagai wujud dari kekuatan Tuhan ikut andil dalam berbagai perkembangan setiap kehidupan sehingga terbentuk wujud rasa syukur kepada Tuhan dan alam kehidupan.⁷

Keberagaman (religiusitas) merupakan suatu keyakinan kepada Tuhan yang menciptakan kehidupan dan manusia melalui dorongan dalam jiwanya. Religiusitas dalam diri muslim dan muslimah apabila dilihat berdasarkan ketaatan dalam melaksanakan dan taat kepada Allah SWT dari ibadah, syariah, dan kepribadian akhlak maka hal tersebut sebagai salah satu keberagaman.⁸ Sehingga arti nilai religiusitas adalah suatu nilai yang mencerminkan perkembangan kehidupan dalam hal bergama sesuai dengan aturan illahi agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Menurut seorang intelektual muslim bernama Nurcholis Madjid dan Ngainun Naim, suatu agama tidak serta merta sebatas kepercayaan pada sesuatu yang ghaib namun sikap guna memperoleh ridho dari Allah SWT. Dalam artian, adanya sikap dan tingkah laku yang “*berakhlak karimah*” sebagai dasar beriman kepada Allah SWT serta menjadi tanggung jawab pribadi di

⁵ *Ibid*, hlm. 35.

⁶ *Ibid*, hlm. 36.

⁷ Syamsul Kurniawan, “*Pendidikan Karakter: konsep dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm, 128.

⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm, 5.

kemudian hari sehingga adanya keseluruhan tingkah laku tersebut berdasarkan perilaku pribadi.⁹

Dalam perwujudan mendalami agama maka keberagaman lebih dapat dilihat dalam aspek sebagai misteri karena intimitasi jiwa dengan totalitas buka pada aspek sesungguhnya.¹⁰ Sebagai bagian dari *sunatulloh*, adanya masyarakat sangat beraneka ragam sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al- Hujurat ayat 13)

Dijelaskan dalam ayat tersebut bahwa manusia diciptakan atas kehedak-Nya dengan berbagai keberagaman setiap manusia sehingga wajib dihargai dalam konsepsi agama yang berbeda. Adanya perbedaan ini sebagai suatu kenyataan yang ada yang mana tidak dapat dihindari karena memang sudah menjadi ketetapan-Nya. Adanya konsepsi meliputi berbagai aspek agama baik kepada Tuhan maupun pengaturan kehidupan.¹¹

Dengan maksud mencegah berbagai masalah mengenai keagamaan dan tata nilai yang berlaku sebagai wujud arti nilai-nilai pendidikan agama. Tobroni menjelaskan bahwa adanya suatu kekerasan sebagai salah satu faktor kebatinan yang minim maka untuk dapat menanggulangi tersebut menurut

⁹ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm, 124.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 125.

¹¹ Febriyan Irodati, “*Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran PAI*”, Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam ,Vol 6, No. 1 (2018), hal.100.

Sayuti dalam Tobrono memaparkan perlu spiritualitas didukung kasih sayang dan cinta khususnya ketentuan dasar dalam Islam dan Pencipta.¹²

Penelitian menurut Maragustam menyatakan adanya keadaman dan toleransi berawal melalui keagamaan yang mana menjunjung tinggi toleransi. Sehingga pendidikan agama bagi generasi muda berperan penting dalam mewujudkan nilai keagamaan. Maka penting dalam hal ini sebagai upaya untuk mengimpelemntasikan nilai keagamaan kepada peserta didik.¹³

Kegiatan dalam hal beragama tidak hanya berhubungan dengan seseorang melakukan ibadah namun kegiatan lainnya yang mana didukung oleh kekuatan yang bersifat supranatural. Selain itu, tidak hanya berdasarkan kegiatan yang konkret namun juga kasatmata dalam dirinya, Oleh karena itu, berbagai keberagaman yang terjadi di kehidupan sehari-hari dalam masyarakat dapat mencakup baik sisi maupun dimensi.¹⁴

Karakter antar seseorang dengan orang lainnya berbeda sebagaimana saat ia dibentuk dan dibawa sejak lahir. Karakter terbentuk berdasarkan lingkungan keluarga maupun masyarakat yang mana apabila karakter seseorang baik maka akan menunjukkan perilaku baik dan begitu juga sebaliknya apabila karakter seseorang buruk maka akan menunjukkan perilaku buruk.

Karakter dalam bahasa latin yakni "*character*" artinya sifat, kepribadian, tabiat, budi pekerti, watak. Dalam KBBI, karakter yakni suatu sifat yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya berdasarkan akhlak, sifat kejiwaan maupun akhlak yang dimiliki. Ditjen Mendikdasmen Kementerian Nasional menjelaskan karakter yaitu suatu metode berpikir dan perilaku bagi setiap orang yang mana memiliki ciri khas antara orang satu dengan orang lainnya dalam hidup di lingkup keluarga maupun masyarakat serta sebagai individu yang mampu bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan. Adanya karakter serupa dengan akhlak.¹⁵

¹² *Ibid*, hlm.100-101.

¹³ *Ibid*, hlm.100-101.

¹⁴ Muhaimin, "*Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 293.

¹⁵ Fadilah, dkk, "*Pendidikan Karakter*", (Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021), hlm.93.

Etika Islam ialah suatu disiplin ilmu yang tidak dapat dipisahkan mengenai perbandingan antara wahyu dan akal yang mana dalam hal ini dapat menunjukkan adanya nilai moral secara terbuka. Dalam Islam, terdapat tiga nilai yang utama yakni adab, akhlak dan keteladanan.¹⁶

Dalam mengembangkan dan impementasi nilai, dalam hal ini adanya satuan pembelajaran sangat berperan penting. Hal ini menjadi suatu keharusan bahwa yang mana juga didukung pada delapan belas kajian empirik pada pusat kurikulum sebagai pembelajaran mengenai kepribadian pada satuan pembelajaran tersebut. Delapan belalas (18) kajian empirik tersebut berasal dari agama, budaya maupun pancasila da pembelajaran nasional (nilai demokratis, mandiri, disiplin, toleransi, jujur dan nilai semangat kebangsaan lainnya).¹⁷

Sebagai salah satu penggerak pendidikan khususnya karakter anak, adanya dunia pendidikan perlu diperhatikan oleh para *stakeholders*. Terdapat lembaga pendidikan yang menunjukkan adanya kegagalan dalam menciptakan manusia berkarakter. Adanya lembaga pendidikan bertujuan untuk menanggulangi generasi muda yang mengalami krisis moral. Sehingga perlu adanya solusi yang mana sebagai dasar penguat yang didukung dengan serangkaian proses pendidikan yang baik dan solutif bagi manusia sebagai generasi penerus guna menanggulangi perilaku negatif yang bersifat menyimpang.¹⁸

Dalam Islam, ditegaskan oleh Rasulullah SAW, adanya pembentukan karakter bertujuan agar membentuk karakter baik seseorang dengan menanamkan nilai yang bersifat positif serta religius agar mampu meningkatkan nilai karakter baik. Dasar penentu keberhasilan yakni mampu

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 58.

¹⁷ Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava, 2013), hlm.47.

¹⁸ Imam Musbikin, *Tentang Penndidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm.3.

mengatasi perubahan baik dari segi pengetahuan, keterampilan hingga tingkah laku manusia.¹⁹

Pendidikan tidak serta merta hanya mewujudkan metode pembelajaran namun sebagai sosok yang memiliki potensial dengan intelektual melalui penyaluran pengetahuan guna sebagai proses dalam membentuk masyarakat yang memiliki etika dan watak melalui penyaluran nilai. Adanya pendidikan sebagai salah satu hal yang mampu membimbing manusia kearah hidup yang lebih baik.²⁰

Menurut Islam, adanya religiusitas yakni sebagai seorang muslim dituntut untuk tata beribadah melaksanakan perintah Allah SWT, serta aktivitas lainnya (politik, ekonomi, sosial dan aktivitas lain). Sekolah biasanya sebagai tempat dalam mengembangkan dan proses penanaman nilai religiusitas. Kegiatan dalam hal beragama tidak hanya berhubungan dengan seseorang melakukan ibadah namun kegiatan lainnya yang mana didukung oleh kekuatan yang bersifat supranatural. Selain itu, tidak hanya berdasarkan kegiatan yang konkret namun juga kasatmata dalam dirinya, Oleh karena itu, berbagai keberagaman yang terjadi dik kehidupan sehari-hari dalam masyarakat dapat mencakup baik sisi maupun dimensi.²¹

Peneliti memilih penelitian di Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor dikarenakan bengkel tersebut lain daripada yang lain, yang mana sebelum karyawan memulai pekerjaan diadakan kajian rutin terlebih dahulu. Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di bengkel tersebut dan memilih latar belakang masalah ini untuk melengkapi data-data skripsi ini.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di Bengkel Hary Matic, Kalibagor, Banyumas didapati informasi melalui wawancara dengan pemilik bengkel tersebut yaitu Bapak Hari Kurniawan terkait dengan

¹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 108.

²⁰ Zuharini dkk, "*Metodologi Pendidikan Agama*", (Solo: Ramdhani, 2015), hlm. 22.

²¹ Muhaimin, "*Paradigma Pendidikan Islam*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 293-297.

pelaksanaan kegiatan kajian agama di bengkel tersebut. Kegiatan kajian agama di bengkel dilakukan pada hari Selasa dan Jum'at jam 08.00-10.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan pada Hari Selasa diawali dengan pembacaan Asmaul Husna dilanjutkan dengan kajian seperti mengkaji ilmu fiqih, tauhid, dan ilmu terkait amaliyah sehari-hari. Adapun kegiatan agama yang dilakukan pada Hari Jum'at yaitu mujahadah pembacaan Surat Yasiin dan pembacaan Tahlil.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam dengan mengambil judul “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Kajian Agama Bagi Karyawan Bengkel Hary Matic Kalibagor Banyumas”.

B. Definisi Oprasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah ”Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Kajian Agama Bagi Karyawan Bengkel Hary Matic Kecamatan Kalibagor”. Guna menghindari dalam penafsiran arti judul skripsi, penulis memberi batasan istilah yakni :

1. Internalisasi

Internalisasi yakni proses yang berisi unsur waktu dan perubahan. Seseorang dapat menerima penanaman nilai dengan dilakukan proses secara terus-menerus dan berkelanjutan. Dalam artian, perubahan diri seseorang yang awalnya belum mempunyai nilai menjadi sudah mempunyai, atau seseorang yang mempunyai nilai yang lemah menjadi lebih kuat dalam perilakunya.²²

2. Nilai-Nilai Religius

Menurut Mangun wijaya, menjelaskan religiulitas yakni suatu aspek yang dirasakan oleh setiap individu seperti hati nurani maupun sikap personal. Sedangkan menurut Evi dan Muhammad Farid juga menjelaskan adanya religiuitas sebagai penghayatan nilai agama seseorang yang berhubungan dengan suatu kepercayaan yang dianut dengan berbagai ajaran

²² Titik Sunarti Widyaningsih,dkk, “Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis”. *Jurnal Pembangunan Pendidikan:Fondasi dan Aplikasi*. Vol. 2, No. 2, 2014

dilamnya baik dalam hati maupun ucapan yang kemudian mengatur ingkah laku dan perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.²³

Terdapat pengukuran karakter nilai religius, yakni :

Pertama, Taat kepada Allah SWT dengan a) Dengan ikhlas, memenuhi setiap perintah yang Allah berikan (puasa, sholat dan ibadah lain); b) Menjauhi larangan Allah (zina, mencuri, syirik dan larangan lain).

Kedua, Syukur dengan a) Memuji Allah serta mengucapkan terima kasih; b) Mengucapkan terima kasih kepada setiap orang yang menolongnya; c) Menggunakan sebagaimana semestinya yang dimiliki saat ini.

Ketiga, Ikhlas dengan a) Perbuatan yang dilakukan tulus tanpa adanya maksud tertentu; b) Menolong; c) Tanpa mengharap imbalan; d) Hanya ingin mengharap ridho Allah.

Keempat, Sabar a) Memenuhi setiap perintah Allah; b) tabah dan berserah diri akan takdir Allah; c) Menghadapi dengan lapang dada; d) menahan amarah.

Kelima, Tawakal dengan a) Berserah atas semua urusan kepada Allah SWT; b) Berbaik sangka agar Allah selalu memberikan keputusan yang baik; c) Menerima apapun yang menjadi keputusan Allah SWT.

Keenam, Qanaah dengan a) rela menerima ketetapan Allah; b) Merasa selalu cukup; c) Tidak putus asa.

Ketujuh, percaya diri dengan a) mampu melakukan sesuatu; b) tidak ragu; c) tidak bergantung pada orang lain.

Kedelapan, rasional dengan a) berpikir logis; b) sesuai dengan gagasan atau argumen; c) tidak asal bicara; d) menghindari berfikir yang tidak perlu.²⁴

3. Karyawan

²³ Faridatun Najiyah, "Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas Terhadap Loyalitas Kerja Agency Pada PT. Takaful Umum Cabang Surabaya". *Oeconomicus Journal of Economic*. Vol. 2, No. 1, 2017, hlm.29.

²⁴ Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm.37.

Berasal dari bahasa sansekerta yakni “*karya*” berarti kerja. Pada dasarnya karyawan yakni sebagai sumber daya manusia bagi suatu lembaga yang bertujuan agar organisasi atau lembaga terus hidup dan berkelanjutan. Adanya peran sumber daya ini memperoleh apa yang menjadi tujuan dari organisasi atau lembaga. Dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan organisasi yang terus berkelanjutan terdapat peran penting sumber daya manusia yang disebut dengan karyawan..²⁵

4. Bengkel Hary Matic

Bengkel Hary Matic merupakan mobil manual maupun automatic yang bertempat di Perumahan Puri Pelita Alam Blok A No. 1-2, JL. Pekaja RT 04/03, Dusun I, Pekaja, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53181. Bengkel ini dikelola pribadi oleh Bapak Hari selaku pemiliknya, dan mempunyai lima orang karyawan dan tujuh karyawan tersebut ada yang paling tua umurnya yaitu Pak Purwaluyo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Kajian Agama Bagi Karyawan Bengkel Hary Matic Kalibagor Banyumas?
2. Apa saja nilai-nilai religius yang diinternalisasikan melalui kegiatan agama bagi karyawan bengkel hary matic kecamatan Kalibagor?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Agar memperoleh arah yang jelas maka perlu menetapkan adanya tujuan dan manfaat yakni :

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Kajian Agama Bagi Karyawan Bengkel Hary Matic Kecamatan Kalibagor.

2. Manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penelitian, yaitu:

²⁵ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, “*Teori Kinerja dan Pengukurannya*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 50.

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dimaksudkan agar penelitian ini sebagai khazanah dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai internalisasi nilai-nilai religius dalam lingkungan kerja.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan khazanah nilai religius khususnya internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan kajian agama bagi karyawan Bengkel Hary Matic Kecamatan Kalibagor.
- 2) Menjadi kontribusi untuk para pembaca yang mengkaji tema ini.
- 3) “Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pustaka di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Kajian Pustaka

Dijelaskan agar penelitian sesuai dengan permasalahan riset yang sedang dilakukan penelitian maka perlu adanya kajian pustaka. Sebelum peneliti melakukan penelitian mengenai Internalisasi Nilai Religius untuk Karyawan Bengkel Hary Matic Kecamatan Kalibagor maka peneliti perlu mengulas hasil riset yang ada. Berikut beberapa hasil penelitian yang telah ada:

Penelitian skripsi oleh Yanuar Iko Saputro (2016) “*Internalisasi Nilai Religiusitas Pada Majelis Taklim di Musholla Al-Hidayah Desa Karangreja Kecamatan Kutasari Purbalingga*”. Hasil penelitian yakni terdapat tiga tahapan dengan metode universal yakni Transformasi Nilai, Transaksi Nilai dan Nilai Tranformasi. Unsur internalisasi pada penelitian ini berisi modul, tata cara, tujuan penilaian dan media. Persamaan penelitian yakni sama-sama meneliti mengenai internalisasi nilai religius sedangkan perbedaan yakni objek yang diteliti.

Penelitian skripsi oleh Yusinta Khoerotul Nisa (2017) “*Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas*”. Hasil penelitian yakni metode dan cara yang diberikan untuk dapat membentuk karakter sangat beragam seperti penyampaian pembelajaran

disertai dengan contoh secara langsung dengan praktek secara berkelanjutan. Persamaan penelitian yakni sama-sama meneliti mengenai religiusitas sedangkan perbedaan yakni fokus penelitian.

Penelitian skripsi oleh Indri Rakhmawati (2017) "*Implementasi Karakter Religius pada Karyawan PT. Royal Korindah Purbalingga*". Hasil penelitian yakni dalam meningkatkan religius dengan melakukan pendekatan melalui budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa), tepat waktu dalam mengerjakan ibadah sholat, rutin membaca doa dan Al-Qura'an hingga sanksi kepada karyawan yang melanggar aturan. Persamaan penelitian yakni sama-sama meneliti mengenai religiusitas sedangkan perbedaan yakni cara pelaksanaak nilai religius.

F. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan cerminan yang lebih jelas terkait pokok kasus yang hendak dibahas dalam skripsi ini, penulis hendak menjelaskan secara sistematis, ialah:

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman validasi, halaman catatan dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman presentasi serta halaman pendahuluan, catatan isi yang menarangkan pokok- pokok ulasan isi skripsi secara lengkap serta Catatan tabel.

Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II memuat landasan teori mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III berisi uraian mengenai persiapan analisis mencakup pengumpulan data hingga pelaksanaan analisis.

Bab IV berisi analisis dan hasil pengamatan yang dilakukan dilapangan mengenai gambaran umum bengkel Hary Matic serta hasil internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan kajian agama pada karyawan bengkel Hary Matic Kecamatan Kalibagor.

Bab V yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Pada akhir skripsi terdapat beberapa bagian yang berisi daftar pustaka, lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Toeri Internalisasi

1. Konsep Internalisasi

Pengertian internalisasi secara etimologis diartikan sebagai proses dalam kaidah bahasa Indonesia. Dalam artian sebagai suatu proses mengharap melalui ketentuan nilai, ajaran maupun doktrin yang menghasilkan sikap dan perilaku.²⁶

Menurut Rohmat Mulyana, memberikan pengertian bahwa internalisasi yakni suatu poses menyesuaikan diri dengan sikap, nilai, prakterk, tingah laku hingga keyakinan.²⁷ Kemudian, Fuad Ihsan mendefinisikan sesuai dalam bukunya bahwa internalisasi yakni upaya dengan menanamkan nilai dalam jiwa yang menjadi miliknya.²⁸

Terdapat beberapa tahapan internalisasi nilai menurut Chabib Thoaha yakni :

- a. Tahap transformasi nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada anak didik yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.
- b. Tahap transaksi nilai, tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara anak didik dan pendidik bersifat timbal balik. Pada tahap ini pendidik terlibat langsung dalam memberikan contoh tindakan yang nyata dan peserta didik diminta memberikan respon yang sama, yaitu menerima dan melaksanakan nilai tersebut.

Tahap transinternalisasi, pada tahap ini tidak serta merta mengenai fisik namun kepribadiannya. Begitu pula saat peserta didik memberikan

²⁶ Ni Wayan Arsini, dan Ni Komang Sutriyanti, *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu Pada Anak Usia Dini*, (Denpasar: Yayasan Gandhi Putri, 2020), hlm. 9.

²⁷ ¹ Hanif Ghifari, Tesis: "*Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMA Mhammadiyah 2 Metro*" (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm.13.

²⁸ ² *Ibid*, hlm.13.

respon tidak serta merta melalui gerakan atau fisik penampilan namun juga berdasarkan kepribadian.²⁹

Internalisasi dalam bahas Inggris “*internalized*” dengan *incorporate in oneself* berarti memasukkan pada pribadinya. Pengertian internalisasi lainnya yakni :

- a. Menurut KBBI, yakni suatu pendalaman mengenai nilai, ajaran, doktrin maupun keyakinan terhadap suatu kebenaran yang mana dapat dilihat dari sikap maupun perilaku.³⁰
- b. Menurut Ihsan, yakni suatu cara dalam menanamkan nilai dalam jiwanya yang kemudian menjadi miliknya pribadi.
- c. Menurut Ahmad Tafsir, yakni suatu usaha dengan menanamkan pengetahuan dan melaksanakan dalam dirinya yang biasa disebut aspek efektif, kognitif dan psikomotorik.

Kemudian, menurut epistimologis berawal dari kata internal berarti bagian yang menampilkan proses. Kaidah bahasa Indonesia menjelaskan sebagai bentuk penguasaan dalam menghayati secara lebih dalam dengan berbagai bimbingan, penyuluhan dan penguasaan secara berkelanjutan. Maka internalisasi yakni sebagai proses dalam menghayati, dan penguasaan mendalam.

Dijelaskan bahwa internalisasi yakni suatu proses yang didalamnya berisi seseorang yang belajar dengan menanamkan berbagai nilai maupun norma sesuai dengan ketentuan dengan maksud agar diterima sebagai bagian dari kelompok maupun masyarakat.

Johnson memaparkan internalisasi sebagai suatu proses dimana terdapat tahapan orientasi budaya dengan harapan bersatu dengan sistem kepribadian.³¹

²⁹ Amelia Hidayati dan Drs. Jaipuri Harahap, M.Si, *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Para Z Generation*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 97-98.

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2010), hlm.439.

³¹ Jhonson, *Teori Sosiologi klasik dan Modern, Jilid 1 dan 2*, (Jakarta, Gramedia 2011) H.

Adanya internalisasi berisi konsep, gagasan hingga tindakan yang sifatnya muncul keluar dari pemikiran suatu kepribadian. Proses terjadi internalisasi yang secara alamiah dapat membentuk kepribadian seseorang berdasarkan kejadian dan struktur yang berkembang dalam masyarakat.³²

Pendapat di atas dijelaskan bahwa internalisasi sebagai proses menghayati yang terdapat dalam diri seseorang dengan nilai maupun normal berupa sikap dan perilaku.

Dapat disimpulkan bahwa internalisasi yakni suatu proses dalam menanamkan berupa pemahaman ide, konsep maupun perilaku yang kemudian tergerak dalam pemikiran seseorang sampai individu tersebut menerima nilai sebagai suatu norma yang dianut. Internalisasi yakni suatu proses melaksanakan dengan menanamkan nilai, ajaran hingga keyakinan yang bersifat baik kemudian tercermin melalui perilaku dan sikap dari individu tersebut dalam berinteraksi sehari-hari. Sehingga, apabila individu tersebut menghayati ajaran dan keyakinan yang diberikan maka akan diterapkan tersendiri dalam bentuk perilaku dan sikap.

“Internalisasi berpangkal dari hasrat-hasrat biologis dan bakat-bakat naluri yang sudah ada dari warisan dalam organisme tiap individu yang dilahirkan. Akan tetapi, yang mempunyai peranan terpenting dalam hal membangun manusia kemasyarakatan itu adalah situasi-situasi sekitar, macam-macam individu lain di tiap-tiap tingkat dalam proses sosialisasi dan enkulturasinya”³³

Pendapat tersebut disimpulkan adanya internalisasi yang sudah ada dalam setiap diri individu juga didukung secara hasrat maupun naluri secara biologis dipengaruhi lingkungan sekitar.

2. Proses Internalisasi

Menurut Alim M memaparkan internalisasi nilai yakni suatu proses menanamkan nilai dalam diri pribadinya sehingga tergerak ikut dengan nilai. Penelitian oleh Hakam K.A (2015) menyatakan pada dasarnya proses internalisasi guna menampilkan nilai di dunia eksternal

³² Scott, *Internalization of Norms A Sociological Theory of Moral Commitment*. (N.J : Patientce –H. 2010), hlm.12.

³³ Koentjaraningrat, *Teori-teori Antropology*, (Jakarta: UI Press, 1980), hlm.229.

menjadi kepemilikan internal secara baik kepada lembaga. Maka dari itu, dapat sangat perlu untuk menjadi milik seseorang melalui pengakuan nilai eksternal karena seseorang mempunyai nilai eksternal yang disepakati, luhur dan agung.³⁴

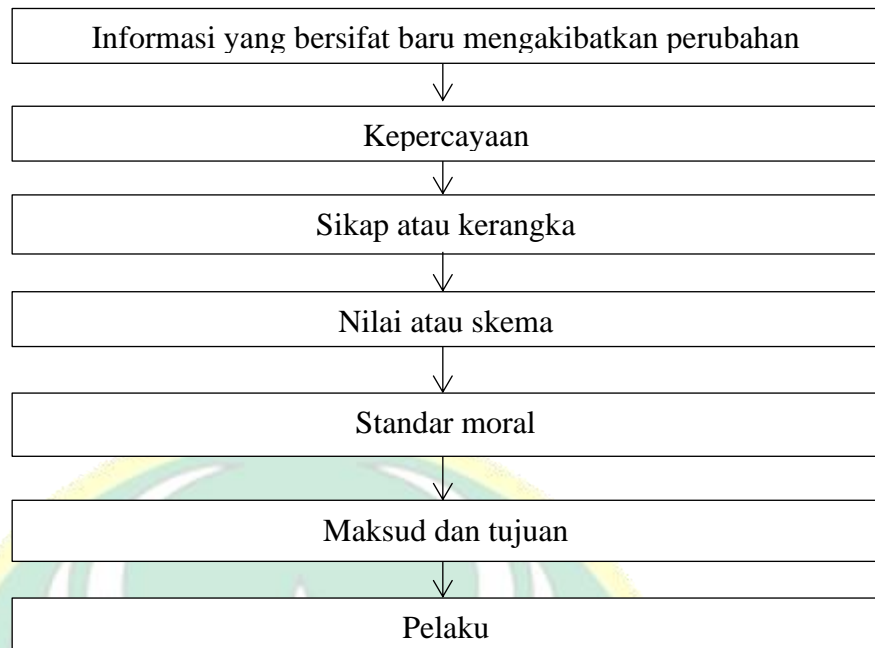
Awal internalisasi dimulai dari proses penyampaian informasi dengan mengenalkan individu pada nilai internalisasi yang berisi rumus, hukum, cerita permasalahan maupu aturan sebagai dorongan solusi dengan nilai yang dikaji dari berbagai pandangan nilai. Saat diperoleh informasi maka setidaknya dapat dipengaruhi oleh pembawa informasi tersebut yang mana bertujuan agar dapat mempengaruhi penerima. Arti keyakinan dalam hal ini berupa informasi yang disampaikan diterima maupun ditolak. Adanya sikap dapat tercermin melalui pilihan yang dibuat yang kemudian menjadi prinsip bagi individu dengan interaksi lingkungan berupa tindakan maupun ucapan. Sifat yang berkembang secara berkelanjutan menjadi karakter dan watak yang mana proses pembedaan didasari pada nilai pada dirinya yang berbeda yang atau juga disebut sebagai kepribadian.³⁵

Menurut Hakam K.A terdapat gambaran proses internalisasi nilai yakni.³⁶

³⁴ Dr. Tatang Muhtar, M.Si dkk, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, (Sumedang : UPI Sumedang Press, 2018), hal, 9.

³⁵ *Ibid*, hlm, 9-10.

³⁶ *Ibid*, hlm, 9-10



B. Teori Nilai-Nilai Religius

1. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris “*value*”, bahasa Latin “*Valere*” dan bahasa Prancis “*Valoir*”. Menurut KBBI berarti harga. Apabila dikaitkan dengan objek, harga mempunyai definisi yang berbeda-beda. Akan menjadi masalah apabila harga dari suatu nilai diabaikan. Maka perlu adanya menentukan setara dengan memaknai harga lainnya sehingga memperoleh kebahagiaan dan sejahtera.

Terdapat beberapa definisi para ahli yakni :

- a. Menurut Sparnger, sebagai suatu sistem sebagai acuan dalam mempertimbangkan serta memberikan alternatif keputusan pada situasi sosial. Nilai dengan adanya sebuah filsafat yakni aksiologi yang mana adanya nilai berlandaskan pada sikap dan tingkah laku baik dilaksanakan secara sadar maupun tidak sadar.
- b. Menurut Kupperman, sebagai suatu acuan yang bersifat normatif dengan memberikan pilihan berupa metode alternatif guna dapat mempengaruhi manusia. Pengertian ini berlandaskan pada adanya pendekatan sosiologis. Kemudian sebagai suatu hal yang penting dan

utama, adanya penegakan norma menjadikan seseorang bebas dari tuduhan dan menjadi lebih tenang.

- c. Menurut Klukhon, sebagai gagasan guna melihat perbedaan setiap individu maupun ciri kelompok dengan memberikan pengaruh pada setiap pilihannya melalui metode serta tujuannya. Pengertian ini memiliki keterlibatan pada nilai budaya sesuai ungkapan Brameld dalam bukunya mengenai implikasi landasan budaya dalam pendidikan yakni:
 - 1) Menjadikan nilai secara rasional, ketertarikan maupun penolakan berdasarkan kata hati.
 - 2) Memiliki potensi namun tidak mempunyai makna apabila diungkapkan.
 - 3) Dapat diekspresikan secara unik baik individu maupun kelompok khususnya budaya.
 - 4) Sama dalam melaksanakannya baik memiliki nilai maupun tidak.
 - 5) Pilihan berupa tujuan awal dan akhir.
 - 6) Bersifat ada baik dalam manusia, alam maupun norma.
- d. Menurut Lasyo, sebagai pedoman serta motivasi dalam semua perbuatan maupun tingkah laku individu.
- e. Menurut Cheng, sebagai potensi guna melengkapi manusia dalam hubungan yang harmonis yang didukung dengan kualitas sebagai karakter yang dimiliki.
- f. Menurut Gordon Allfort, sebagai panutan saat seseorang melakukan atas suatu keputusan yang telah di pilihnya.³⁷
- g. Menurut Sidi Gazalba mengutip Chabib Toha, sebagai suatu hal yang yang sifatnya abstrak bukan fakta, benar atau salah dalam proses pembentukannya namun berdasarkan proses mengahayati apa yang telah diyakini dan disenangi mayupun tidak disenangi. Adanya definisi menggambarkan suatu hubungan subyek dengan objek,

³⁷ *Ibid*, hlm. 10-11.

seperti Tuhan tidak memiliki nilai apabila tidak ada pemberi nilai, kemudian Tuhan akan memiliki nilai apabila makhluk membutuhkan.³⁸

Dalam nilai memiliki intelektual dan emosional yang mana keduanya dapat menunjukkan suatu nilai fungsi yang ada pada kehidupan. Apabila unsur emosional kecil sedangkan unsur intelektual lebih besar dan dominan maka adanya proses pengesahan makna disebut dengan norma atau prinsip. Adanya norma atau prinsip dapat berupa rasa persaudaraan, keimanan dan keadilan kemudian dapat menjadi nilai apabila dilakukan dengan tingkah laku oleh individu maupun kelompok. Sehingga dalam hal ini, adanya norma tersebut bersifat absolut dan universal sedangkan nilai relatif bagi individu maupun kelompok.³⁹

Maka dari itu, adanya nilai pada dasarnya sebagai hal utama yang mendasar dalam suatu proses pemilihan akan tindakan yang dilaksanakan di masa depan dengan memiliki makna maupun tidak.⁴⁰

Pengertian ini berlandaskan pada pendekatan psikologis karena perbuatan berupa baik atau buruk, indah atau tidak dan benar atau salah yang mana hal inilah yang menjadikan suatu hasil. Cara psikologis berupa kebutuhan, keinginan, hasrat maupun sikap sebagai dasar proses perbuatan seseorang dengan mempertimbangkan apa yang perlu dipandang sebagai benar berdasarkan agama yang mana memegang pedoman yang memiliki tuntutan untuk dianut maupun tidak.⁴¹

2. Pengertian Religius

Religius berasal dari bahasa latin “*religi*”, Harun Nasution menjelaskan religi dari kata “*relegere*” berarti memaca dan mengumpulkan. Hal serupa dengan pengertian agama yang mempunyai makna sebagai berbagai metode dan cara untuk taat pada Tuhan

³⁸ Destri Anggraini, Skripsi, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kisah Nabi Nuh AS*”, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), hlm.21.

³⁹ *Ibid*, hlm.21-22.

⁴⁰ Muh. Khoerul Rifa’i, “*Internalisasi Nilai-nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.4 No.1 (Mei 2016), 119-133

⁴¹ *Ibid*, hlm. 11-12.

sebagaimana sesuai dengan kitab suci. Pendapat lainnya menjelaskan religi berarti mengikat.⁴²

Religi berdasarkan bahasa Inggris didefinisikan sebagai agama yang sifatnya terikat berkaitan pada manusia dan Tuhan. Menurut Islam, tidak serta merta berhubungan dengan Tuhan saja namun meliputi hubungan dengan manusia, maupun lingkungan. Berdasarkan isi, adanya agama yakni suatu perangkat sebagai dasar pengukuran bagi para penganut dalam memberikan keputusan atas tindakan yang diambil berupa iman, perilaku dan sikap serta tingkah laku sehari-hari.

Religius yakni suatu karakter dalam diri individu dalam menaati agama yang dianut secara lapang dada dan rukun antara penganut lain dalam melaksanakan ajaran di kehidupan sehari-hari.

Adanya nilai religius sebagai suatu yang bernilai dengan percaya pada Tuhan kemudian diwujudkan berupa tingkah laku dan sikap untuk melakukan kegiatan ajaran agama sehari-hari.

Pencerminan sisi religiusitas ini berupa penampilan, cara berfikir, sikap, tutur kata dan perilaku maupun tingkah laku yang mana sesuai dengan aturan dan norma agama. Adanya religiusitas lebih berpandangan pada sisi internal diri manusia bukan sisi eksternal. Apabila seseorang sudah menanamkan nilai religiusitas maka akan melaksanakan segala sesuai dengan sadar tanpa perlu adanya dorongan.⁴³

Dalam artian luas, adanya nilai kehidupan menunjukkan perkembangan kehidupan dalam hal beragama yang harus memenuhi 3 aspek utama yaitu akhlak, akhlak dan ibadah sebagai dasar sikap dan tingkah laku sesuai aturan agama guna memperoleh kesejahteraan dunia hingga akhirat.⁴⁴

⁴² Ovi Munawaroh, S.Pd, dan Hilyah Ashoumi, M.Pd, Skripsi. *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*, (Jombang: Fakultas Pertanian Universitas KH.A.Wahab Hasbulloh, 2019), hlm.4.

⁴³ Khoirrosyid Oktifuadi, Skripsi, *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dan Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri Jawa Tengah Kota Semarang*, (Semarang: UIN Wakisongo, 2018), hlm.15.

⁴⁴ Jakaria Umro, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural*, Jurnal Al-Makrifat, Vol 3, No. 2 (Oktober 2018), 154

C. Pembentukan Nilai-Nilai Religius

1. Proses Pembentukan

Yakni suatu metode, cara maupun proses adanya perbuatan terbentuk. Dalam menanamkan karakter pada setiap individu, terdapat tiga tahap strategi:

- a. Pengetahuan moral yakni tahap awal dalam proses penanaman pendidikan karakter pada individu yang bertujuan berfokus pada pengetahuan mengenai nilai. Hasil yang diinginkan berupa mampu dalam melakukan pembedaan nilai akhlak mulia dan tidak ikut-ikutan saja. Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu nabi dengan memiliki akhlak yang mulia melalui sunah dan hadistnya.
- b. Perasaan moral yakni tahapan dengan tujuan agar mampu meningkatkan rasa butuh dan cinta pada nilai akhlak mulia. Sasaran guru sebagai pembentuk karakter pada tahap ini ialah hati dan sifat emosional serta jiwa bukan berdasarkan akal.
- c. Pembelajaran Moral yakni tahapan terakhir sebagai akhir puncak berhasilnya proses dalam menanamkan karakter siswa dengan melakukan praktek berupa tingkah laku dan perilaku yang dapat ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari seperti sabar, sopan, jujur, adil dan karakter lainnya.⁴⁵

2. Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Agama

a. Sikap

Adanya sikap sebagai salah satu bagian dari karakter berupa pencerminan diri seseorang. Walaupun tidak sepenuhnya benar, namun adanya sikap menampilkan karakter pada diri seseorang. Mayoritas para psikolog juga memberikan perkembangan pada proses perubahan melalui sikap.

⁴⁵ Imam Musbiki, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm.23.

Oskamp (1991) memaparkan proses evaluatif individu dapat dipengaruhi oleh sikap. Maka dalam mempelajari suatu sikap perlu juga mengetahui faktor apa saja yang dapat dipengaruhi pada proses evaluatif yakni dengan :

- 1) Faktor dasar (genetik) yakni adanya sikap memang dapat dipelajari namun karena terdapat faktor dari individu yang cenderung dominan sehingga menjadi penentuan dalam pengambilan arah perkembangan.
- 2) Pengalaman pribadi yakni adanya pengalaman terjadi secara langsung dapat mempengaruhi dibandingkan dengan pengalaman tidak langsung. Oskamp menjelaskan dua aspek penyumbang dalam pembentukan sikap yakni suatu kejadian yang berkesan yang berdampak pada individu (peristiwa trauma dan kecelakaan) dan objek yang muncul secara terus-menerus (seperti lagu yang sering diputar maka akan tertarik membeli dan mendengarkannya).
- 3) Pengaruh orang tua yakni peran orang tua memiliki pengaruh dan sangat berdampak yang mana sebagai teladan bagi anak. Contoh pemusik maka akan melahirkan anak yang tertarik dengan musik.
- 4) Kelompok sebaya dan masyarakat yakni sebagai pemberi pengaruh pada individu dengan kecenderungan untuk memiliki hal yang sama dengan kelompoknya. Seseorang yang memiliki karakter nakal apabila berteman dengan santri maka tidak akan nakal lagi.
- 5) Media masa yakni sebagai salah satu faktor pengaruh sikap yang mana bahwa dengan tampil di media masa maka akan menampilkan sikap dan karakter yang baik. Contoh iklan makanan yang mempengaruhi masyarakat serta partai politik sebagai ajang guna dapat mempengaruhi masyarakat.⁴⁶

⁴⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm.168-171.

b. Emosi

Emosi dalam bahasa Latin “*emovere*” (*e* artinya luar dan *movere* bergerak). Menurut bahasa Prancis *emouvoir* berarti kegembiraan. Adanya emosi sebagai pelengkap kehidupan yang mana apabila tidak terdapat emosi maka hidup akan hambar karena pada dasarnya manusia memiliki cara berpikir dan merasa sehingga adanya emosi termasuk dalam perasaan seseorang yang kuat.

Deniel Golman memaparkan beberapa golongan emosi yakni

:

- 1) Amarah : jengkel, benci, mengamuk dan beringsas.
- 2) Kesedihan : putus asa, kesepian, muram, ditolah dan depresi berat.
- 3) Rasa Takut : tidak tenang, takut, cemas, was-was.
- 4) Kenikmatan takjub, puas, gembira, bangga, senang.
- 5) Cinta : kasih, rasa dekat, kepercayaan, persahabatan, hormat, menerima.⁴⁷

c. Kepercayaan

Kepercayaan yakni suatu aktivitas mental berdasarkan faktor fisiologis, dengan kepercayaan antara benar atau salah, pengalaman, sugesti guna meningkatkan karakter dan watak agar memperkuat keberadaan hubungan dengan lainnya. Kepercayaan dapat diperseptifkan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan yang mana dapat menentukan suatu pilihan didasari karena pengetahuan yang dimiliki.⁴⁸

⁴⁷ *Ibid*, hlm.171-172.

⁴⁸ *Ibid*, hlm.176.

d. Kebiasaan dan Kemauan

Dalam buku *An Introduction to Psychology*, penulis Richard Dewey dan W.J Humber (1967) menjelaskan adanya kemauan yakni dengan :

- a. Terdorong dalam merelakan nilai lain yang tidak sejalan dengan tujuan.
- b. Cara yang dilakukan agar memperoleh sesuai dengan tujuan melalui pengetahuan.
- c. Pengeluaran energi

3. Bentuk Nilai-Nilai Religius

Endang Saifuddin menyatakan terdapat tiga pondasi Islam yang saling berhubungan yakni akhlak, akidah dan ibadah. Keberagaman Islam tidak serta merta berupa ibadah namun perbuatan lainnya. Dianalogikan dalam suatu sistem utuh, sehingga Islam akan lebih melakukan optimalisasi dengan penyempurnaan bagi para penganut dengan cara sempurna pula.

Pendapat oleh Muhaimin menjelaskan terdapat dua jenis kedudukan yakni berifat vertikal berupa hubungan manusia dengan Allah SWT dan horizontal hubungan manusia dengan manusia serta lingkungan alam.⁴⁹

4. Macam-Macam Nilai Religius

Adanya proses menanamkan nilai religius tidak hanya pada siswa di lingkup sekolah namun sebagai etos kerja pada pendidikan madrasah guna mampu menyelesaikan tanggung jawab dengan baik. Selain itu, tidak hanya guna mencari uang namun merupakan salah satu bagian dari ibadah.

⁴⁹ Jakaria Umro, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural", Jurnal Al-Makrifat, Vol 3, No. 2 (Oktober 2018), 154

Macam-macam nilai religius dapat dijelaskan berikut :

1. Nilai Ibadah

Makna dari ibadah adalah megabdi sebagaimana dijelaskan dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Adz Dzariyat ayat 56)”

Adanya ayat diatas sebagai nilai ajaran dalam Islam untuk tidak taat dan mengagungkan selain kepada Allah SWT sehingga tidak terlena akan dunia.

Dua jenis ibadah kepada yakni *pertama*, ibadah *mahdoh* (berhubungan langsung dengan Allah SWT); *kedua*, ibadah *ghairu mahdoh* (berhubungan dengan manusia). Semua ibadah yang dilakukan dengan tujuan mengharap ridho Allah. Maka dari itu, adanya nilai ibadah bukan sekedar penentuan nilai moral namun unsur benar dan tidak benar berdasarkan *theologis*, sehingga definisi beribadah kepada Tuhan baik dan benar.⁵⁰

2. Nilai Jihad

Yakni berjuang dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan jiwa manusia kearah lebih baik berdasarkan hubungan manusia dengan Allah (*hablum minalloh*) dan hubungan manusia dengan manusia (*hablum minannas*) dan hubungan manusia dengan alam (*hablum minalalam*). Jihad dalam hal ini mengutamakan beribadah kepada

Allah SWT sebagaimana hadist oleh Ibnu Mas’ud :

Saya bertanya kepada Rasulullah SAW : “ perbuatan apa yang paling dicintai Allah? Jawab Nabi, berbakti kepada orang tuam saya bertanya lagi, kemudian apa? Jawab nabi, jihad dijalan Allah” (HR. Ibnu Mas’ud)

⁵⁰ Jakaria Umro, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural”, Jurnal Al-Makrifat, Vol 3, No. 2 (Oktober 2018), 155-157

Dijelaskan kutipan bahwa mereka yang bersungguh-sungguh jihad di jalan Allah dengan makan dan fungsi yang mana sejalan dengan ibadah *mahdoh* serta ibadah *gahiru mahdoh* berarti penting melakukan jihad dan tanpa adanya jihad maka tidak menampilkan kesaungupan.

3. Nilai Amanah dan Ikhlas

Berkaitan dengan pendidikan maka sebagai *stakeholder*, guru harus memiliki nilai amanah yakni :

- a) Bertanggung jawab dan sanggup dalam mengelola lembaga pendidikan. Hal ini sebagai pemenuhan tanggung jawab kepada Allah SWT, siswa, maupun masyarakat.
- b) Kepercayaan orang tua berupa anak dititipkan dan uang yang dibayar.
- c) Kepercayaan ilmu berupa pengetahuan yang diberikan.
- d) Amanah dalam melaksanakan tugasnya.
- e) Keteladanan dalam hal agam berupa tingkah laku, sikap cara berbusana.⁵¹

D. Unsur Agama

Terdapat empat unsur menurut Prof Dr. Harun Nasution (1999)

yakni:

- a) Faktor *Credial* (Kepercayaan atau Keyakinan)

Keyakinan pada sesuai kekuatan yang bersifat ghaib yang mana adanya kekuatan tersebut dapat memperngaruhi alam serta keyakinan akan Tuhan.

- b) Faktor ritual

Dengan mencari pertolongan kepada Tuhan dan merasa dirinya makhluk lemah. Membangun ikatan baik dengan Tuhan dapat digapai dengan taat akan perintah dan menjauhi larang Tuhan.

⁵¹ *Ibid*

c) Faktor ketentuan atau cara peribadatan

Tidak hanya merasa yakin akan Tuhan namun juga menaati perintah dengan melaksanakan ajaran yang terncatam dalam kitab suci yang berkaitan dengan cara beribdah kepada Tuhan.

d) Respon emosional manusia

Suatu tindaka yang mengarah pada ekstrimisme dengan sangat fanatik dalam hal beragama dan membela agam secara berlebihan apabila agamanya dihina golongan lain.⁵²



⁵² Wahyuddin, dkk, *Pendidikan Agama untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2004), hlm. 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang memanfaatkan paradigma penelitian interperatif dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini disebut penelitian lapangan (field research) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

“Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan atau suatu wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkelompokan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap kemudian dibuat kesimpulan.”⁵³

B. Sumber Data

Sumber data diartikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi mengenai data yang akan diteliti. Berbagai sumber data yang dapat digunakan seperti manusia, benda, tempat, gerak dan lain-lain.⁵⁴ Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti memanfaatkan sumber data yang di dasarkan pada data secara langsung dari lapangan. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap berbagai subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang diperoleh melalui narasumber secara langsung dalam pengumpulan data. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan wawancara secara langsung, wawancara melalui e-mail atau melalui jaringan telekomunikasi lain, diskusi secara kelompok

⁵³ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*”. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.3.

⁵⁴ Cholil Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 44.

tematik (*focused group discussion/FGD*), kuisisioner dan lain-lain. Data primer digunakan untuk memperoleh data langsung dan personal.⁵⁵

Adapun dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer sebagai berikut :

a) Pemilik Bengkel

Bapak Hary Kurniawan selaku pemilik dan pengelola Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor, dengan wawancara dan observasi untuk mengetahui sejarah berdirinya bengkel tersebut, sekaligus memperoleh data lainnya yang berkaitan dengan bengkel tersebut.

b) Tenaga Pengajar atau Ustadz

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz yang mengajar yakni Ustadz Siswanto untuk mengetahui karakter atau sifat dari masing-masing karyawan yang mengikuti kajian sebelum melakukan aktifitas bengkel.

c) Karyawan

Peneliti melakukan wawancara dengan semua karyawan untuk menambahkan informasi terkait penerapan nilai-nilai religius pada Bengkel Harry Matic Kecamatan kalibagor.

C. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah penelusuran data melalui bahan tertulis dengan bentuk sumber sekunder dapat berupa berkas dari berbagai sumber informasi terkait, baik melalui berita, media massa, hasil penelitian terdahulu yang relevan, buku dan sumber lainnya. Dalam hal ini proses pengkajian data sekunder dengan melakukan *dest study* atau kajian di tempat..⁵⁶

D. Sumber Data dari Lapangan

⁵⁵ Luthfi Hamidi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 7.

⁵⁶ *Ibid*, hlm, 7.

Sumber data dari lapangan merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti dengan melakukan observasi secara langsung. Dengan hasil observasi peneliti mampu menginterpretasikan kondisi di lapangan, sekaligus mengetahui relasi sosial, ekonomi pada instansi terkait atau pada masyarakat, serta pola yang terbentuk sebagai gambaran mengenai kondisi sebenarnya yang kemudian nanti dapat dianalisis oleh peneliti dalam hasil penelitiannya.⁵⁷

E. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi untuk melakukan penelitian di Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor yang mana bertempat di Perum Puri Pelita Alam Blok A1- A2 Pekaja RT04 RW03 Kalibagor Banyumas.

Bengkel ini merupakan bengkel mobil yang berbeda dengan bengkel lainnya, karena menerapkan sistem keagamaan sebelum dimulainya aktifitas bekerja. Pada bengkel ini melakukan kajian agama kepada seluruh karyawannya, untuk menambah wawasan keilmuan dalam bidang agama serta membentuk pribadi religius bagi karyawan. Alasan ini yang membuat penulis melakukan penelitian terkait Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Agama Bagi Karyawan Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor.

2. Waktu Penelitian

Penelitian kualitatif ini dilakukan pada bulan Juni 2022 sampai Juli 2022. Adapun waktu terkait penelitian ini pada 8 Juni 2022 sampai 5 Juli 2022, penulis meminta izin kepada pemilik bengkel pada tanggal 7 Juni 2022, kemudian pada tanggal 8 Juni 2022 memulai untuk melakukan penelitian dan langsung menemui narasumber pertama ialah Pak Hary Kurniawan selaku pemilik Bengkel Harry Matic.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 8.

Pada tanggal 10 Juni 2022 penulis menemui beberapa narasumber yaitu karyawan bengkel untuk wawancara terkait program kegiatan agama di bengkel tersebut, kemudian peneliti meminta file photo guna untuk melengkapi sebagai lampiran-lampiran, kegiatan berikut dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2022.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam proses dalam proses observasi itu dicatat dalam sebuah catatan.⁵⁸

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibagi menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi beberapa serta) dan *non participant observation*. Observasi participant adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati” atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi non participant adalah observasi yang dilakukan dengan cara peneliti tidak ikut terlibat langsung dengan orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independent.⁵⁹

2. Teknik Wawancara / Interview

Teknik wawancara digunakan sebagai media untuk mengumpulkan berbagai informasi penelitian dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber yang dilakukan secara lisan. Teknik wawancara dilakukan secara langsung dan antara pewawancara dan narasumbernya.⁶⁰ Peneliti telah melakukan wawancara terstruktur 1 kali

⁵⁸ Tukiran Taniredja dan Hidayat Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), Hlm. 47.

⁵⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 204 .

⁶⁰ S. Margono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 165.

dan wawancara tidak terstruktur beberapa kali. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan ketika peneliti melihat atau setelah memahami adanya perubahan, baik penambahan ataupun pengurangan dalam kegiatan mengajarnya khususnya.

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai narasumber adalah pemilik bengkel langsung yaitu Bapak Hari Kurniawan..

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menghimpun data penelitian dengan melakukan analisa terhadap dokumen, baik dokumen tertulis maupun yang tidak tertulis. Sehingga data yang ada akan diperkuat dengan dokumen yang telah ditemukan peneliti.⁶¹

Teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh sumber informasi dokumen yang berkaitan dengan informasi profil Bengkel Hary Matic, mulai dari sejarah berdirinya bengkel, tenaga dan dokumen lainnya yang ditemukan saat penelitian dilaksanakan.

G. Teknik Analisis Data

Analisi data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.⁶²

⁶¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 329 .

⁶² Dr.Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing), hlm.109.

1. Teknik Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari lapangan.⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti merangkum seluruh data yang telah dikumpulkan di lapangan. Kemudian mengelompokkan data sesuai dengan kategori. Data yang diperoleh melalui cara wawancara, observasi, dan dokumentasi sangatlah banyak dan berguna. Data yang telah terkumpul kemudian dipilih antara data yang relevan dan data yang tidak relevan dengan tema.

Langkah selanjutnya yaitu menindaklanjuti data yang relevan dan membuang yang tidak relevan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, sekaligus digunakan untuk menambah data yang dibutuhkan.⁶⁴

Dari data yang diperoleh peneliti yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menyaring dan mengelompokkan data sesuai bab dan pembahasannya.

2. Teknik Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁵

3. Melakukan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi selama penelitian berlangsung. Singkatnya, makna-makna

⁶³ Munawaroh, "Panduan Memahami Metodologi Penelitian", (Malang : Intimedia, 2013), hlm. 85.

⁶⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B", (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 338 -339 .

⁶⁵ Munawaroh, "Panduan Memahami Metodologi Penelitian", (Malang : Intermedia, 2013), hlm. 85-86.

yang muncul dari data-data yang harus di uji kebenarannya, kekokohnya, yakni merupakan validasinya.⁶⁶



⁶⁶ Mettew B. Miles dan A. Michel Huberman, “*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*”, (Jakarta : UI Press, 1992). Hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum tentang Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor

a. Sejarah Berdirinya Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor

Bengkel Harry Matic awal mula didirikan pada tanggal 22 Juni 2012 beralamat di Perum Griya Karen Indah 1 Sokaraja.

“Pada awalnya Bengkel kami berdiri dengan bertahap mulai berdiri 2012 Karen Indah Motor beralamat di Perum Griya Karen Indah 1 Sokaraja Lalu th 2016 pindah di Jl.Jend Suprpto / dpn Alfamart Sokaraja Wetan dgn berganti nama HARRY MATIC , sampe 2020 pindah ke Pekaja Kalibagor sampe sekarang ini.”⁶⁷

b. Letak Geografis Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor

Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor terletak di Perum Puri Pelita Alam Blok A1- A2 Pekaja RT04 RW03 Kalibagor Banyumas.

c. Visi dan Misi Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor

a. Visi

MENJADI BENGKEL MOBIL PERBAIKAN UMUM DAN MAINTANCE MAUPUN OVERHOUL YAG MELAYANI MOBIL MANUAL DAN AUTOMATIK SEGALA MERK DENGAN MENGUTAMAKAN BISNIS SESUAI SYARI'AT ISLAM

b. Misi :

1. Melayani semua perbaikan mobil manual dan otomatis agar bisa bersaing di dunia otomotif di area Banyumas dan Jawa Tengah,

⁶⁷ Wawancara dengan pemilik Bengkel Harry Matic, 8 Juni 2022

2. Membantu servis gratis unit mobil-mobil ambulan gratis dan kemanusiaan.
 3. Berusaha memberikan manfaat bagi sesama manusia lainnya.⁶⁸
- d. Sarana dan Prasarana Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor.

Menurut KBBI, jika sarana merupakan segala sesuatu dimana bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai maksud maupun tujuan tertentu.

Menurut Moenir sarana dan prasarana merupakan segala bentuk jenis peralatan, perlengkapan kerja serta fasilitas dimana memiliki fungsi sebagai alat utama maupun pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan serta hal-hal penting yang juga berhubungan dengan organisasi kerja.⁶⁹

Sedangkan prasarana merupakan segala bentuk yang merupakan pendorong utama terselenggaranya produksi atau sarana tersebut. Sebagai contoh : proyek, tanah lapang, bangunan dimana terjalannya kegiatan tersebut, atau dapat dikatakan benda tidak bergerak.⁷⁰

TABEL 1

Kebutuhan Sarana dan Prasarana pada Bengkel Harry Matic

NO	SARANA	PRASARANA
1.	Kunci alat flashing matic	Ruang Mekanik Kerja
2.	Alat carbon clean	Musholla
3.	Alat engine flash	Tempat Istirahat
4.	Kompresor	Kamar Mandi

⁶⁸ Wawancara dengan pemilik Bengkel Harry Matic, 8 Juni 2022

⁶⁹ Fina Dhea, 2022. "Sarana dan Prasarana-Pengertian Menurut Ahli" , <https://rumusrumus.com/sarana-dan-prasarana/>, diakses 9 Juni 2022 pukul 18.42.

⁷⁰ Fina Dhea, 2022. "Sarana dan Prasarana-Pengertian Menurut Ahli" , <https://rumusrumus.com/sarana-dan-prasarana/>, diakses 9 Juni 2022 pukul 18.42.

5.	Dongkrak	
6.	Jak stand	
7.	Sperpat	

e. Data Karyawan di Bengkel Harry Matic Kecamatan kalibagor

Pada Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor terdapat 7 (tujuh) karyawan tetap yang bekerja di Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor. Adapun data karyawan tersebut tercantum dibawah ini:⁷¹

1. Bapak Purwaluyo
2. Mugiono
3. Dwiky Adi Kusumo
4. Wahyu Kurniawan
5. Andito
6. Nur Adianto
7. Miftahul Farid

2. Deskripsi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui kajian Agama pada Karyawan Bengkel Hary Matic

a. Peran pemilik bengkel, karyawan, dan ustadz dalam internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan agama.

Berbagai pihak yang berada dalam bengkel memiliki peranan yang penting dalam menunjang terlaksananya nilai-nilai religius pada pelaksanaan operasional Bengkel Harry Matic. Selain itu dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak lainnya. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan bengkel sekaligus karyawannya yang menjelaskan bahwa pemilik bengkel memiliki peran untuk memberikan fasilitas yang dibutuhkan secara operasional yang diperlukan demi mendukung penerapan

⁷¹ Wawancara dengan Mas Wahyu karyawan bengkel, 9 Juni 2022

nilai-nilai religius. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan misi bengkel guna meningkatkan kegiatan ibadah keagamaan dan sebagai upaya untuk membentuk karyawan menjadi pribadi yang disiplin dalam bekerja bagi semua karyawan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Bapak Hari Kurniawan selaku pemilik bengkel, yaitu:

“Bengkel ini memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung keterlaksanaan kegiatan untuk para karyawan dan kegiatan yang berupa keagamaan untuk menciptakan kedisiplinan bekerja dan tidak melupakan kewajiban seorang islam untuk beribadah kepada Alloh SWT, bengkel ini juga menerapkan bisnis sesuai syariat islam tidak hanya belajar tentang duniawi saja tetapi juga belajar tentang kewajiban untuk menjadi hamba Alloh yang taat beragama serta tidak melupakan ibadah lain-lainnya seperti sholat, menuntut ilmu, dan bejar ilmu agama”.⁷²

Menurut informasi pada wawancara tersebut, selain menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh para karyawan bengkel, semua karyawan juga memiliki peran yang sangat penting untuk mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam kegiatan keagamaan. Kegiatannya tersebut seperti membaca asmaul husna sebelum melaksanakan kegiatan keagamaan.

Selain didasarkan pada data yang diperoleh melalui hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, data juga didukung dengan hasil observasi mengenai fasilitas yang tersedia dalam bengkel. Ditemukan fasilitas khusus yang digunakan untuk kegiatan keagamaan meliputi ruang musholla yang nyaman dan bersih untuk digunakan para karyawan dan semua yang terlibat dalam kegiatan keagamaan yang dilengkapi alat sholat yang layak dan nyaman untuk di pakai serta perlengkapan dalam kegiatan nilai-nilai religius seperti Al-Qur'an, meja, dan mikrofon.

⁷² Wawancara dengan pemilik Bengkel Harry Matic, 9 Juni 2022

Berbagai peran penting yang dimaksud dalam dalam penelitian ini tidak hanya peran yang telah dilakukan oleh pemilik bengkel dan semua karyawan saja. Peran yang lainnya juga diperlukan seperti halnya Ustadz yang mampu mendukung pelaksanaan nilai-nilai religius di bengkel harry matic tersebut. Dengan kerjasama dengan Ustadz yang dapat dijadikan sebagai guru sekaligus teladan baik kepada para karyawan bengkel sehingga dapat dijadikan panutan. Seperti halnya ustadz melaksanakan ibadah sholat dengan tepat waktu dan melaksanakan sholat secara jamaah di masjid, menerapkan sunah dan membacaca asmaul husna dan kegiatan sunah lainnya. Selain menjadi panutan dan teladan bagi karyawan, ustadz juga berperan sebagai guru atau pembimbing para karyawan bengkel jika dalam pelaksanaannya karyawan ada yang keliru dalam beribadah atau membutuhkan bantuan yang bersifat rohani, misalnya untuk membimbing semua karyawan untuk selalu rajin dan disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu dan mengajarkan supaya manusia senantiasa ingat kepada Alloh dalam keadaan senang maupun dalam keadaan sulit. Hasil wawancara dengan pengajar yang memberikan nilai agama di bengkel mengatakan peran ustadz adalah:

“peran seorang pengajar atau ustadz bagi semua karyawan disini ialah memberikan contoh yang baik bagi karyawan, mengajarkan semua yang bisa terutama memberikan akhlak yang baik, mengingatkan jangan melupakan ibadah sholat tepat waktu serta berjamaah, serta menasehati supaya menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain”.

Dapat diketahui bahwa maksud dari jawaban narasumber di atas bahwa adanya kewajiban dan peran ustadz tidaklah hanya mengajarkan secara materi saja melainkan dengan memberikan pedoman sebagai panutan sekaligus contoh yang baik dalam beribadah kepada para karyawan. Sehingga diharapkan dengan

melaksanakan ibadah yang baik maka secara otomatis akan membentuk pribadi karyawan yang religius dan saling memberikan manfaat kepada yang lain.

Peneliti juga mewawancarai kepada salah satu karyawan bengkel harty matic selama diadakan kegiatan keagamaan sebelum melakukan pekerjaan bengkel, bahwa:

“Alhamdulillah selama saya mengikuti kegiatan keagamaan di bengkel ini yang tadinya susah dan jarang ke masjid sekarang pergi ke masjid untuk berjamaah dan mengalami perubahan besar bagi diri sendiri senantiasa ingat kepada Alloh SWT”.⁷³

Poin penting dalam hasil wawancara di atas menekankan bahwa peran pemilik bengkel dalam implementasi nilai religius di bengkel harty matic dengan berbagai cara. Cara tersebut yaitu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang ada untuk terlaksananya kegiatan keagamaan yang diadakan di bengkel. Selain itu semua karyawan ikut serta dalam pelaksanaan nilai-nilai religius dan kegiatan keagamaan. Pengajar atau ustadz juga memiliki peran sebagai suri tauladan yang baik serta mencontohkan perilaku yang terpuji bagi semua karyawan bengkel.

b. Nilai-Nilai Religius yang diterapkan pada Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor

1) Implementasi Nilai Akidah Islami

Penerapan nilai akidah Islam pada bengkel harty matic kecamatan Kalibagor seperti membaca Asmaul Husna dan Sholawat Quraniyah sebelum dilakukan kegiatan agama. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Hary Kurniawan selaku pemilik bengkel, yaitu:

“Iya itu emang lebih mengutamakan ilmu tauhid dengan mengetahui nama-nama Alloh SWT yang berjumlah 99

⁷³ Wawancara dengan Bapak Purwaluyo selaku karyawan di bengkel, 10 Juni 2022

sehingga lebih mantap lagi dengan kalimat *Laa Ilaha Illallah Muhammadar Rosululloh*".⁷⁴

Implementasi ataupun penerapan pada nilai akidah ini juga ditrapkan oleh Pak Purwaluyo yang mana beliau mengamalkan dan mengucapkan "*lafadz Alloh*" dan "*sholawat*" ketika beliau sedang mancing ikan di malam hari.

Saya hobinya mancing ikan mas, alhamdulillah ketimbang saya bilang kalimat-kalimat yang kurang baik mendingan saya baca asma alloh dan sholawat, kalau mancing malam hari itu sepi banget mas, ya itung-itung buat menghilangkan rasa takut dan menambah keimanan walaupun sedikit demi sedikit sambil membaca dalam hati kalimat itu.⁷⁵

2) Nilai Pendidikan Islam

Secara sederhana pendidikan merupakan sebagai salah satu usaha usaha yang dilakukan oleh manusia sebagai sarana untuk membentuk kepribadian sesuai dengan norma dan kebudayaan masyarakat. Seiring dengan perkembangan waktu pendidikan diartikan sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada anak didiknya sebagai sarana pembentuk kepribadian. Secara bahasa kata pendidikan berasal dari bahasan arab yang dikenal dengan istilah "*tarbiyah*". Kemudian pendidikan islam secara bahasa arab dikenal dengan sebutan "*tarbiyah iskamiyah*". Sedangkan definisi pendidikan secara teoritis dapat diartikan sebagai memberi makan (*opvoeding*) kepada peserta didik untuk mencapai jiwa rohaniah. Pendidikan juga mampu di definisikan sebagai menumbuhkan kemampuan kepada umat manusia.⁷⁶

⁷⁴ Wawancara kepada Bapak Hary Matic selaku pemilik bengkel, 9 juni 2022

⁷⁵ Wawancara kepada Pak Prwaluyo selaku karyawan bengkel, 22 Agustus 2022

⁷⁶ Amelia Hidayati dan Drs. Jaipuri Harahap, M.Si, *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Para Z Generation*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 13-14.

Pemahaman beragama akan mengantarkan kepada seseorang menjadi pribadi yang baik dan memiliki sikap toeransi terhadap agama lain. Karena pada dasarnya agama islam mengajarkan kedamaian dan bukan kekerasan. Sehingga dalam metode memahami islam harus benar-benar secara komprehensif tidak secara parsial atau sepotong-sepotong. Beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk memahami islam secara benar dan utuh yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a) Nilai religius Islam yang dipelajari didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits.
 - b) Nilai religius Islam harus dipelajari secara mendalam dan keseluruhan.
 - c) Nilai religius Islam harus dipelajari sesuai dengan ijihad para ulama, dan para cendikiawan Islam.
 - d) Nilai religius Islam dipelajari dengan menganut ketentuan normatif teologis yang dijelaskan dalam Al-Qur'an kemudian dikaitkan dengan realita di masyarakat baik secara historis, sosia; dan empiris.⁷⁷
- 3) Penerapan nilai keteladanan

Nilai keteladanan dalam dunia pendidikan dijadikan sebagai salah satu metode untuk meyakinka keberhasilan baik dalam upaya mempersiapkan moral dan spiritual, serta sosial masyarakat. Dalam hal ini pendidikan sebagai contoh yang paling baik dalam pandangan peserta didik yang kemudian mnjadi panutan dalam setiap tindak tanduk, sopan santun bahkan dapat dijadikan sebagai cerminan oleh peserta didik dalam berucap melalui materiil atau spiritualnya.⁷⁸

⁷⁷ Asep Rudi Nurjaman, M.Pd.I, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), hlm.4.

⁷⁸ Ovi Munawaroh dan Hilyah Ashoumi, M.Pd.I, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*, (Jombang: UNWAHA PRESS, 2019), hlm.44.

Nilai keteladanan yang diterapkan di bengkel Harry Matic kecamatan Kalibagor ialah membentuk karakter karyawan supaya menjadi pribadi yang mempunyai jiwa spiritual yang tinggi dan bagi pengajar mencontohkan sikap keteladanan yang baik agar dicontoh oleh karyawan serta bisa meniru keteladanan baik tersebut.

4) Nilai Ibadah Sholat

Dalam kewajiban sebagai umat muslim, semua karyawan diwajibkan untuk menjalankan ibadah sholat fardhu secara berjamaah entah di bengkel maupun di rumah masing-masing. Karena hal itu merupakan salah satu tata tertib di Bengkel Harry Matic, oleh karena itu setiap karyawan diupayakan untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan untuk meningkatkan spiritualnya.⁷⁹

5) Implementasi Nilai Akhlak

Jika dilihat dari gaya hidup atau pergaulan di masa sekarang sangat miris karena pemuda-pemuda di masa sekarang jika tidak di landasi dengan akhlak yang baik maka pergaulannya sangat tidak beraturan dan tidak terkontrol. Karyawan di ajarkan mengucapkan salam terlebih dahulu dan berjabat tangan kepada sesama karyawan dan pengajarnya sebelum dilaksanakan kegiatan keagamaan di bengkel tersebut, pemilik bengkel mewajibkan agar semua karyawan saling menyapa satu sama lain. Hal tersebut mengajarkan agar semua karyawan memiliki pribadi yang santun dan memiliki jiwa peduli kepada sesama manusia serta memiliki landasan akhlak yang baik.⁸⁰

a. Nilai Jihad

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Hari Kurniawan selaku pemilik bengkel, 13 Juni 2022

⁸⁰ Amelia Hidayati dan Drs. Jaipuri Harahap, M.Si, *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Para Z Generation*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 21

Nilai jihad yang diterapkan pada Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor ialah belajar agama dan melakukan pekerjaan bengkel. Hal ini dikategorikan nilai jihad karena sama-sama berjuang untuk agama dan menghidupi kehidupan diri masing-masing.

b. Nilai Amanah dan Ikhlas

Nilai Amanah dan ikhlas yang diterapkan pada Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor ialah mempunyai tanggung jawab serta Amanah dalam mengemban tugas sebagai karyawan dan mengikuti segala aturan yang ada serta amanah kepada pelanggan bengkel hary matic. Ikhlas mengikuti kajian rutin sebelum pekerjaan bengkel dimulai merupakan nilai ikhlas yang diterapkan pada bengkel hary matic.⁸¹

TABEL II
Macam-Macam Nilai Religius

NO	Nilai Religius	Deskripsi	Indikator
1.	Implementasi Nilai Akidah Islami	Penerapan nilai akidah islam guna menambah keimanan kepada Allah SWT	Membaca Asmaul Husna Membaca Sholawat Quraniyah
2.	Nilai Pendidikan Islam	Pemahaman beragama akan mengantarkan kepada seseorang menjadi pribadi	Belajar Ilmu Agama Islam Mempelajari Ilmu Al-Qur'an dan Hadits

⁸¹ Observasi di Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor, 22 Agustus 2022

		yang lebih baik dan memiliki toleransi terhadap agama lain.	
3.	Penerapan Nilai Keteladanan	Mempunyai sikap baik dalam setiap tindakan, sopan santun, dan dapat dijadikan sebagai cerminan oleh orang lain.	Mentaati tata tertib bengkel
4.	Nilai Ibadah Sholat	Mengikuti kegiatan keagamaan untuk meningkatkan spiritualnya.	Menjalankan sholat fardhu secara berjama'ah
5.	Implementasi Nilai Akhlak	Memiliki pribadi yang santun dan memiliki jiwa peduli kepada sesama manusia serta memiliki landasan akhlak yang baik.	Mengucapkan salam kepada sesama karyawan Berjabat tangan kepada sesama karyawan.
6.	Nilai Jihad	Berjuang untuk agama dan kehidupan	Mengikuti kajian rutin.

		kehidupan diri masing-masing.	Melakukan pekerjaan bengkel.
7.	Nilai Amanah dan Ikhlas	Keteladanan dalam hal agama berupa tingkah laku, serta amanah dalam melaksanakan tugasnya.	Menjaga amanah Ikhlas mengikuti aturan yang disediakan oleh pemilik bengkel

c. Proses Intenalisasi Nilai-Nilai Religius di Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor

1. Dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor

Pertama, melalui tata tertib bagi karyawan bengkel harry matic yang mana karyawan diharuskan mengikuti kajian yang dilakukan secara konsisten pada hari selasa dan jum'at yang dimulai jam 08.30 WIB hingga jam 09.30 WIB.

Kedua, pembacaan Asmaul Husna dan Sholawat Qur'aniyah terlebih dahulu sebelum kajian keagamaan dilaksanakan.

Ketiga, pelaksanaan kajian rutin dengan mengajarkan materi-materi seperti ilmu tauhid dasar, ilmu fiqih, dan materi-materi akhlak keseharian yang mudah di pahami oleh semua karyawan, dan dilakukan pembacaan yasiin sekaligus membaca tahlil pada setiap hari Jum'at.

Keempat, pembiasaan melakukan mushofahah setelah kajian rutin telah selesai guna untuk mengeratkan tali persaudaraan antar karyawan dan pengajar.⁸²

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Islam Kajian Agama Bagi Karyawan Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius pada bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor ada beberapa faktor penghambat dan pendukung seperti hasil observasi yang dijelaskan dibawah ini:

a. Faktor Pendukung Internalisasi Religius

1) Tersedianya Aturan atau Tata Tertib Bengkel

Menaati tata tertib diberlakukan untuk semua karyawan pada Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor. Tata tertib ini bersifat tidak tertulis tetapi langsung dinyatakan oleh pemilik bengkel pada saat wawancara oleh penulis. Dengan adanya tata tertib ini memiliki tujuan penting sebagai upaya untuk membentuk kepribadian karyawan yang disiplin dan bertanggungjawab atas pekerjaannya, baik dalam lingkup bengkel ataupun kehidupan di masyarakat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hari Kurniawan selaku pemilik bengkel:

“Secara tertulis tidak ada tetapi di kira-kirakan saja yaitu
Masuk kerja pukul 08.30 WIB
Ishoma pukul 12.00-13.00 WIB
Pulang pukul 17.00 WIB
Hari Selasa dan Jum’at kajian rutin pukul 08.30-09.30
WIB.”⁸³

2) Melakukan kerjasama seluruh warga bengkel

⁸² Hasil observasi tentang kejian rutin di Bengkel Harry Matic yang dilaksanakan hari Jum’at, 10 Juni 2022

⁸³ Wawancara dengan Bapak hari Kurniawan selaku pemilik bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor, 13 Juni 2022

Kerjasama dilakukan sebagai elemen pendukung dalam hal ini masyarakat memiliki perang yang aktif, mulai dari pemilik bengkel, karyawan, dan tenaga pengajar kegiatan religius untuk membimbing karyawan supaya memiliki dasar ilmu agama dan nilai akhlak yang baik sekaligus menerpakan moral secara Islami. Berbagai elemen pihak pada bengkel juga mendukung untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan religius tersebut. Bahwasannya kegiatan religius diselenggarakan setiap hari Selasa dan Jum'at, semua karyawan dan terlibat ikut serta dengan semangat mengikuti kajian rutin di Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor.⁸⁴

3) Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai

Fasilitas yang tersedia dijadikan sebagai sarana dan prasarana sehingga mampu menunjang kegiatan internalisasi nilai religius Islam pada bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor. Salah satunya keberadaan Musholla di bengkel. Musholla ini difungsikan untuk kegiatan religius seperti kajian rutin, sholat berjama'ah, dan kegiatan religius lainnya.⁸⁵

4) Faktor Penghambat Internalisasi Religius

a) Kesadaran Karyawan

Adanya tata tertib untuk ditaati namun sudah menjadi hal yang biasa dan masih saja ditemukan beberapa karyawan yang belum sepenuhnya menaati tata tertib bengkel. Sebagai karyawan bekerja di bengkel adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Namun ada karyawan yang masih kurang mematuhi tata tertib tersebut. Sangat disayangkan ketika karyawan tersebut belum mengikuti kegiatan religius dari jam yang sudah ditentukan pada tata tertib dan membuat karyawan tidak mengikuti secara sempurna kegiatan religius

⁸⁴ Hasil Observasi di Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor, 21 Juni 2022

⁸⁵ *Ibid*, 21 Juni 2022

tersebut. sebagaimana yang disampaikan Bapak Hary Kurniawan selaku pemilik bengkel:

“Paling ada efek psikologis pribadi untuk karyawan sendiri jika tidak mengikuti ataupun tidak full mengikuti kegiatan religius tersebut”.⁸⁶

2). Ilmu pengetahuan agama yang masih sangat kurang.

Faktor ilmu pengetahuan agama sebagian karyawan masih sangat kurang karena latar belakang karyawan bermacam-macam, ada yang baru belajar terkait ilmu agama dan bahkan ada juga yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu perlu di landasi pengetahuan-pengetahuan yang dasar pula untuk mengimbangi kemampuan karyawan di bidang ilmu agama islam.

B. Analisis Data

Setelah rangkaian penelitian telah terlaksana baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi data yang telah dipaparkan secara menyeluruh pada hasil peneltia diatas, maka peneliti melakukan analisis dengan pemaparan penjelasan secara bertahap. Pertama, Deskripsi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Kajian Agama Bagi Karyawan Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor. Kedua, Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kajian Agama Bagi Karyawan Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor. Ketiga, Faktor Pendukung dan penghambat Dalam Proses Internalisasi Religius Melalui Kegiatan Kajian Agama Bagi Karyawan Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor.

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak hary Kurniawan selaku pemilik bengkel hary matic kecamatan Kalibagor, 22 Juni 2022

1. Deskripsi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Agama Bagi Karyawan Bengkel Hartry Matic Kecamatan Kalibagor.

Deskripsi Internalisasi nilai-nilai religius merupakan pemaparan hasil dari observasi terperinci dan jelas.

Berikut ini hasil dari deskripsi internalisasi nilai-nilai religius kegiatan agama bagi karyawan bengkel Harry Matic kecamatan kalibagor sebagai berikut:

- a. Peran pemilik bengkel, karyawan, dan ustadz dalam internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan agama.

Peran dari semua yang terlibat dalam internalisasi religius ini sangat penting, karena untuk mendukung dan terciptanya internalisasi nilai yang sempurna dan kegiatan keagamaan bagi karyawan bengkel berjalan lancar. Tidak kalah pentingnya yaitu semua pihak ikut serta mendukung jalannya penanaman nilai religius Islam yang dilaksanakan dengan kegiatan keagamaan. Hal ini menggambarkan bahwa terjalinnya bentuk solidaritas tinggi dan sebagai wujud sikap tanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan.

- b. Nilai-Nilai Religius yang diterapkan pada Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor:

1. Implementasi Nilai Akidah

Penerapan nilai akidah pada bengkel Harry Matic kecamatan Kalibagor seperti membaca Asmaul Husna dan Sholawat Quraniyah sebelum kegiatan agama dimulai, hal ini dilakukan untuk mengetahui asma Alloh SWT yang berjumlah 99 dan meningkatkan keimanan kepada Alloh SWT.

2. Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan islam ialah upaya dalam membina dan menyiapkan manusia untuk lebih mengenal agama islam dan

menghormati agama lainnya. Nilai pendidikan islam ialah nilai yang berkaitan dengan keyakinan yang mempunyai tujuan untuk lebih meningkatkan spiritualitas dalam mendekati diri kepada Allah SWT dan melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya serta menjauhi setiap larangan-Nya. Nilai pendidikan islam sudah diterapkan pada karyawan bengkel Harry Matic kecamatan Kalibagor, hal ini sudah dibuktikan melalui wawancara yang telah peneliti lakukan.

3. Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan merupakan sikap yang harus melekat pada diri manusia supaya menjadi pribadi yang baik dalam perbuatannya. Dalam hal ini pengajar atau pendidik harus mencontohkan perilaku baik kepada yang diajarnya supaya dapat ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Nilai keteladanan ini sudah diterapkan di bengkel Harry Matic kecamatan Kalibagor, perihal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang penulis laksanakan.

4. Nilai Ibadah Sholat

Sholat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat muslim, baik oleh laki-laki ataupun perempuan yang sudah baligh. Hukum melaksanakan ibadah sholat adalah fardhu'ain yang dijadikan sebagai tiang agama. Dalam hal ini berarti ibadah sholat merupakan suatu kewajiban yang dilarang untuk ditinggalkan. Nilai ibadah sholat ini sudah diterapkan pada karyawan bengkel Harry Matic dengan salah satu bukti dilaksanakannya ibadah sholat berjama'ah ketika waktu sholat dzuhur di musholla bengkel Harry Matic kecamatan Kalibagor.

5. Implementasi Nilai Akhlak

Akhlak ialah sikap terpuji sehingga harus dimiliki oleh setiap manusia. Nilai akhlak ialah berkaitan erat dengan etika manusia yang bertujuan sebagai wujud untuk menghindari segala perbuatan yang tercela serta melaksanakan perbuatan yang terpuji. Nilai akhlak yang ditunjukkan oleh karyawan bengkel Harry Matic kecamatan kalibagor antara lain mengucapkan salam serta berjabat dalam ketika bertemu dan memasuki musholla guna melaksanakan kegiatan agama.

6. Nilai Jihad

Nilai jihad merupakan bentuk dari berjuang untuk sungguh-sungguh untuk meningkatkan jiwa manusia kearah lebih baik berdasarkan hubungan manusia dengan Alloh SWT. Hal ini sudah di implementasikan di bengkel hary matic yang tertulis pada skripsi ini.

7. Nilai Amanah dan Ikhlas

Nilai amanah dan ikhlas ini merupakan bentuk rasa tanggung jawab semua karyawan untuk bertanggung jawab mengikuti segala tata tertib bengkel dan ikhlas mengikuti kajian agama sebelum pekerjaan bengkel dimulai.

2. **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Internalisasi Nilai-Nilai Religius Islami Melalui Kajian Agama Bagi Karyawan Bengkel Harry Matic Kecamatan kalibagor**

a. **Faktor Pendukung Internalisasi Nilai Religius**

1) Adanya Aturan atau Tata Tertib Bengkel

Semua karyawan Bengkel Harry Matic wajib mentaati tata tertib bengkel yang di buat oleh pemilik bengkel. Tata tertin ini tidak bersifat tertulis namun langsung di nyatakan oleh Bapak Hary Kurniawan selaku pemilik bengkel. Tidak ada sanksi khusus bagi karyawan yang melanggar tetapi bentuk kesadaran yang sangat

diutamakan di bengkel ini, karena sifat tanggung jawab merupakan bentuk dari kedewasaan setiap manusia lebih terkhusus untuk semua karyawan.

2) Melakukan kerjasama dengan warga bengkel

Kerjasama dengan masyarakat terutama pada warga bengkel memiliki peran yang sangat penting dan aktif baik melalui pemilik bengkel, dan semua karyawan, dan tenaga pengajarnya atau ustadznya. Hal ini tidak lain untuk terciptanya internalisasi nilai-nilai religius yang sempurna. Semua elemen piha bengkel harus turut serta dalam menerapkan dan melakukan penanaman nilai religius sekaligus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung proses pelaksanaan internalisasi nilai religius dalam bentuk kegiatan agama di bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor untuk membentuk kepribadian yang bertanggung jawab dan mempunyai jiwa islami yang tinggi. Adapun sarana dan prasarana tidak hanya untuk kegiatan bengkel juga mendukung berbagai macam pelaksanaan ibadah dan telah diterapkan nilai religius melalui kehiatan kajian rutin, sholat dengan berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan kegiatan lainnya yang mampu meningkatkan nilai religius.

b. Faktor Penghambat Internalisasi Religius

1) Kesadaran dalam diri karyawan

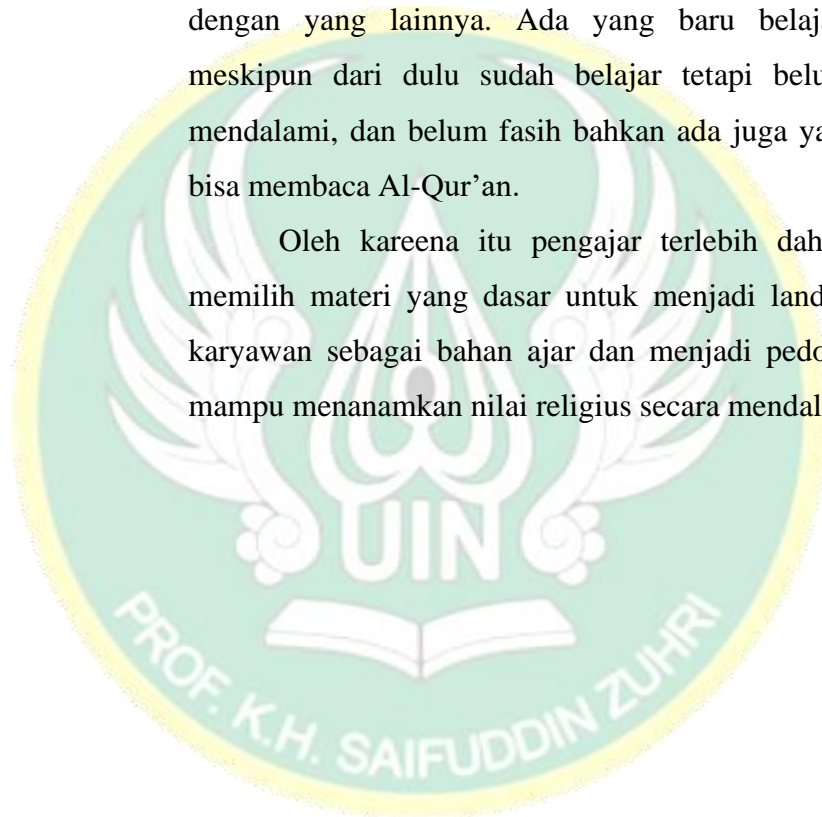
Kesadaran diri dalam jiwa karyawan merupakan hal yang wajib ditanamkan dengan baik. Namun, tidak semua karyawan menaati aturan atau tata tertib yang ada, masih ditemukan sebagaian karyawan belum menaati tata tertib

seperti halnya tidak tepat waktu ketika kegiatan keagamaan dimulai. Hal ini menjadikan karyawan tersebut tidak mengikuti dari awal dan konsekuensinya ketinggalan materi yang telah di kaji dalam kegiatan keagamaan tersebut.

2) Ilmu Pengetahuan Agama yang Masih Kurang

Kebanyakan dari semua karyawan terkait ilmu agamanya masih sangat kurang dikarenakan faktor latarbelakang karyawan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Ada yang baru belajar agama meskipun dari dulu sudah belajar tetapi belum begitu mendalami, dan belum fasih bahkan ada juga yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu pengajar terlebih dahulu harus memilih materi yang dasar untuk menjadi landasan bagi karyawan sebagai bahan ajar dan menjadi pedoman agar mampu menanamkan nilai religius secara mendalam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan yakni :

- a. Internalisasi Nilai-Nilai Religius melalui kegiatan agama bagi karyawan bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor dengan melaksanakan kajian rutin yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu hari Selasa dan hari Jum'at. Pada setiap hari Selasa dilaksanakan kajian rutin meliputi pembelajaran agama seperti ilmu tauhid dasar, ilmu fiqh, dan ilmu berkaitan dengan akhlak keseharian. Untuk setiap hari Jum'at dilakukan pembacaan yasin dan tahlil dengan tujuan mendo'akan leluhur-leluhur yang sudah meninggal dan mengisi hati dengan kalimat-kalimat Toyyibah.
- b. Nilai-nilai yang diinternalisasikan melalui kegiatan agama bagi karyawan bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor ialah nilai akidah, nilai pendidikan Islam, nilai keteladanan, nilai ibadah sholat, dan nilai akhlak. Bentuk kegiatan untuk mengaplikasikan terkait nilai tersebut yakni belajar terkait ilmu agama Islam, melaksanakan sholat berjamaah, mengucapkan salam ketika memasuki musholla guna untuk melaksanakan kajian rutin dan diakhiri dengan mushofahah untuk lebih mengeratkan tali persaudaraan antar pemilik bengkel, karyawan, serta pengajarnya.

B. Saran

Berdasarkan dari temuan penelitian ini, peneliti memberikan saran bahwa internalisasi nilai-nilai religius membutuhkan optimalisasi dalam meningkatkan dan mengembangkan nilai religius supaya terciptanya generasi yang berbudi luhur dan memiliki pengetahuan Islami yang sempurna, tanpa bersikap menggurui peneliti akan membagikan anjuran demi menambahkan kebaikan dalam internalisasi nilai religius melalui kegiatan agama untuk karyawan bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor, sebagai berikut:

1. Saran bagi pemilik bengkel
 - a) Sebaiknya terkait tata tertib yang ada pada bengkel Harry Matic, lebih dketatkan lagi seperti memberikan sanksi bagi karyawan-karyawan yang melanggar tata tertib, demi terbentuknya sikap tanggung jawab kepada diri sendiri maupun kepada bengkel itu sendiri.
2. Saran bagi pengajar
 - a) Bagi pengajar dalam menyampaikan kajian islam berupa ilmu-ilmu tentang agama, melihat kemampuan dari karyawan karena dari mereka sendiri ilmu agamanya masih sangat dasar.
 - b) Sebaiknya lebih dikedepankan materi-materi terkait sholat, karena untuk membentuk dan melandasi karyawan agar lebih giat dan rajin tentang ibadah sholat.
 - c) Dalam menyampaikan materi sebaiknya pengajar lebih fokus dalam memberikan contoh dan cara mengaplikaikan kedalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan supaya semua karyawan lebih paham dan memahami agar mudah diaplikasikan dalam kehidupan masing-masing.
3. Saran bagi karyawan
 - a) Bagi karyawan sebaiknya selalu bisa membagi waktunya untuk bekerja dan beribadah, supaya lebih fokus mana waktu untuk bekerja, mana waktu untuk beribadah, dan serta merta hanya mengharap Ridho dari Alloh SWT.
 - b) Pada saat kegiatan agama dimulai, sebaiknya karyawan lebih fokus dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh pengajar, hal ini dimaksudkan agar mampu dipraktekan oleh para karyawab dalam kegiatan sehari-hari.
 - c) Pada hari Jum'at diharapkan semua karyawan khusuk dan turut serta dalam pembacaan Yasiin dan Tahlil, hal ini sebagai lantaran berdo'a kepada Alloh SWT serta mengharap keselamatan di dunia maupun di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Destri. 2017. "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kisah Nabi Nuh*". Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Skripsi.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Ashomi, Hilyah dan Ovi Munawaroh. 2019. *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. Jombang, Fakultas Pertanian Universitas KH. A. Wahab Hasbulloh, Skripsi.
- Ashoumi, Hilyah dan Ovi Munawaroh. 2019. *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. Jombang, UNWAHA PRESS.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Dhea, Fina. 2022. "*Sarana Dan Prasarana Pengertian Menurut Ahli*". <https://rumusrumus.com/sarana-dan-prasarana>, diakses pada 9 Juni 2022, pukul 18,45.
- Dian Andayani, Abdul Majid. 2020. *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Para Z Generation*. Bogor, Guepedia.
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Agama Islam Multikultural*. Surabaya, CV. Jakad Media Publishing.
- Hamidi, Luthfi. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Purwokerto, STAIN Press.
- Harahap, Jaipur dan Amelia Hidayati. 2020. *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Para Z Generation*. Bogor, Guepedia.
- Huberman, A. Mkcheal dan Mettew B. Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta, UI Press.

- Jalaluddin.2000. *Psikologi Agama*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Jhonson.2011. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern Jilid 1 Dan Jilid 2*. Jakarta, Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1980. *Teori-teori Antropology*, Jakarta: UI Press.
- Lamatenggo, Nina dan Hamzah B. Uno.2012. *Teori Kinerja Dan Pengukuran*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Margono, S. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Muhaimin.2015. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtar, Tatang dkk. 2018. *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*. Sumedang, UPI Sumedang.
- Mu'in, Fatchul. 2016. *Pendidikan Karakter Konstruksi dan Praktik*. Jogjakarta, Ar-Ruzz.
- Munawaroh. 2013. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang, Intimedia.
- Musbiki, Imam. 2021. *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentuk Karakter*. Bandung, Nusa Media.
- Mustafidah, Hidayat dan Tukiran Taniredja. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung, Akfabeta.
- Najiyah, Faridatun.2017. “*Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas Terhadap Loyalitas Kerja Agency Pada PT Takaful Umum Cabang Surabaya*”. Vol.2, No.1. *Oeconomicus Journal Of Economic*.
- Narbuko, Cholil. *Metode Peneltian*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Nurjaman, Asep Rudi. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Timur, PT Bumi Aksara.
- Rifa'i, Muh. Khoerul. 2016. "*Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil*". Vol. 4, No.1. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

- Scott.2010. *Internalication Of Norms A Sociological Theory Of Moral Commitment*. N.J, Patience-H
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Suryati, Imam Musbikin.2013. *Implementasi Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta, Penerbit Gava.
- Sutriyanti, Ni Komang dan Ni Wayan Arsini.2020. *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu Pada Anak Usia Dini*. Denpasar, Yayasan Gandhi Putri.
- Thouless, Robert H. 1992. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta, Rajawali.
- Umro, Jakarta. 2018. "*Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural*". Vol. 3, No.2. *Jurnal Al-Makrifat*.
- Wahyuddin. 2004. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*". Bandung, PT Grafindo Media Pratama.
- Zuharini dkk.2015. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan guna menggali data dari narasumber. Wawancara dilakukan dengan pemilik dan karyawan-karyawan Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan penulis ajukan kepada narasumber sebagai berikut:

Narasumber 1

Nama : Bapak Hary Kurniawan

Sebagai : Pemilik Bengkel Harry Matic

Hari/Tanggal : Rabu, 8, 9, dan 15 Juni 2022

Waktu : Pukul 09.00 WIB s/d selesai

Peneliti : “Assalamualaikum Wr.Wb, selamat pagi bapak perkenalkan saya Iftah Bahrol ‘Ulum Mahasiswa UIN Saizu minta waktunya sebentar untuk mewawancarai bapak terkait skripsi saya yang berjudul Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Agama Bagi Karyawan Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor.”

Narasumber : “Silahkan mas.”

Peneliti : “Langsung saja pak, untuk pertanyaan pertama. Bagaimana sejarah berdirinya bengkel ini pak?”

Narasumber : “Pada awalnya Bengkel kami berdiri dengan bertahap mulai berdiri 22 Juni 2012 Karen Indah Motor beralamat di Perum Griya Karen Indah 1 Sokaraja Lalu th 2016 pindah di Jl.Jend Suprpto / dpn Alfamart Sokaraja Wetan dgn berganti nama HARRY MATIC , sampe 2020 pindah ke Pekaja Kalibagor sampe sekarang ini.

Peneliti : “Adakah terkait Visi dan Misi bengkel ini ya pak?”

Narasumber : “Visinya yaitu menjadi bengkel mobil perbaikan umum dan maintance serta overhaul yang melayani mobil manual dan

automatic segala merk dengan mengutamakan bisnis sesuai syariat islam”.

“Terkait misinya yaitu:

1. Melayani semua perbaikan mobil manual dan otomatis agar bisa bersaing di dunia otomotif di area Banyumas dan Jawa Tengah,
2. Membantu servis gratis unit mobil-mobil ambulan gratis dan kemanusiaan.
3. Berusaha memberikan manfaat bagi sesama manusia lainnya”.

Peneliti : “Sebagai pemilik bengkel, peran apa saja untuk memberikan fasilitas yang dibutuhkan secara operasional yang diperlukan demi mendukung penerapan nilai-nilai religius?”

Narasumber : Bengkel ini memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung keterlaksanaan kegiatan untuk para karyawan dan kegiatan yang berupa keagamaan untuk menciptakan kedisiplinan bekerja dan tidak melupakan kewajiban seorang islam untuk beribadah kepada Alloh SWT, bengkel ini juga menerapkan bisnis sesuai syariat islam tidak hanya belajar tentang duniawi saja tetapi juga belajar tentang kewajiban untuk menjadi hamba Alloh yang taat beragama serta tidak melupakan ibadah lain-lainnya seperti sholat, menuntut ilmu, dan bejar ilmu agama.

Peneliti : “Untuk tata tertib sendiri di bengkel ini, bagaimana nggeh pak?”

Narasumber : “Secara tertulis tidak ada tetapi di kira-kirakan saja yaitu Masuk kerja pukul 08.30 WIB, Ishoma pukul 12.00-13.00 WIB, Pulang pukul 17.00 WIB, Hari Selasa dan Jum’at kajian rutin pukul 08.30-09.30 WIB.”

- Peneliti : “Sanksi apa untuk karyawan yang belum mentaati tata tertib tersebut pak, terlebih khusus yang tidak mengikuti kegiatan agama ini?”
- Narasumber : “Paling ada efek psikologis pribadi untuk karyawan sendiri jika tidak mengikuti ataupun tidak full mengikuti kegiatan religius tersebut”
- Peneliti : “Terkait kegiatan agama disini, sebelum dilakukan kegiatan agama tersebut ada pembacaan Asmaul Husna dan pembacaan sholawat quraniyah, apa manfaat bagi bapak sendiri terkait itu?”
- Narasumber : “Iya itu emang lebih mengutamakan ilmu tauhid dengan mengetahui nama-nama Alloh SWT yang berjumlah 99 sehingga lebih mantap lagi dengan kalimat *Laa Ilaha Illallah Muhammadar Rosululloh*”.
- Peneliti : “Mungkin ini pertanyaan terakhir pak, pengaruh kegiatan agama ini untuk bapak sendiri dan semua karyawan apa ya pak?”
- Narasumber : “Enggih dados pemilik lan karyawan lewih saged nambah iman kalih taqwa indalem ngibadah wonten konteks lahir serta bathosipun, sehinggo saged tambah syukure dumateng karunia ingkang Gusti Alloh paringi sedoyonipun”
- Peneliti : “Mungkin cukup pertanyaannya pak. Terimakasih atas waktunya.

Narasumber 2

Nama : Mas Wahyu Kurniawan
Sebagai : Karyawan
Hari/Tanggal : Kamis, 9 Juni 2022
Waktu : Pukul 10.00 WIB s/d selesai

Peneliti : “Assalamualaikum Wr.Wb, selamat pagi mas, perkenalkan saya Iftah Bahrol ‘Ulum Mahasiswa UIN Saizu minta waktunya sebentar untuk mewawancarai bapak terkait skripsi saya yang berjudul Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Agama Bagi Karyawan Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor.”

Narasumber : “Monggo, mas”.

Peneliti : “Langsung saja ngge mas, pertanyaannya berapakah dan siapa saja yg bekerja di bengkel ini mas?”.

Narasumber : “Semua karyawan disini ada 7 orang mas, nama-namanya yaitu: Pak Purwaluyo, Mugiono, Dwiky Adi Kusumo, Wahyu Kurniawan, Andito, Nur Adianto, Miftahul Farid.

Peneliti : “Apa sajakah sarana dan prasarana di bengkel ini mas?”

Narasumber : “Sarana meliputi kunci alat flshing matic, alat engine clean, alat engine flash, kompresor, dongkrak, jak stand, sperpat. Sedangkan prasaranana meliputi ruang mekanik kerja tempat istirahat, musholla, dan kamar mandi”.

Peneliti : “Terkait pengaruh diadakannya kegiatan agama sebelum memulai pekerjaan itu bagi diri sendiri apa ya mas?”

Narasumber : “Alhamdulillah, untuk yang saya rasakan, yang tadinya tidak mau sholat, sekarang jadi sregep sholatnya, menjadikan diri lebih baik, tahu mana yang tidak baik dan yang baik, yang baik ditiru yang tidak baik ditinggalkan”,

Peneliti : “Mungkin cukup mas, terimakasih atas waktunya”

Narasumber 3

Nama : Bapak Purwaluyo

Sebagai : Karyawan

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Juni 2022

Waktu : Pukul 10.00 WIB s/d selesai

Peneliti : “Assalamualaikum Wr.Wb, selamat pagi mas, perkenalkan saya Iftah Bahrol ‘Ulum Mahasiswa UIN Saizu minta waktunya sebentar untuk mewawancarai bapak terkait skripsi saya yang berjudul Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Agama Bagi Karyawan Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor.”

Narasumber : ”Monggoh, mas”.

Peneliti : “Nyuwun sewu pak Pur, selama mengikuti kegiatan agama, pengaruh apa yang sangat dirasakan untuk diri pribadi pak?”

Narasumber : “Alhamdulillah selama saya mengikuti kegiatan keagamaan di bengkel ini yang tadinya susah dan jarang ke masjid sekarang pergi ke masjid untuk berjamaah dan mengalami perubahan besar bagi diri sendiri senantiasa ingat kepada Allah SWT”

Peneliti : “Terima kasih pak atas waktunya, mungkin itu saja pertanyaannya”.

Narasumber 4

Nama : Mas Mugiono

Sebagai : Karyawan

Hari/Tanggal : Jun'at, 10 Juni 2022

Waktu : Pukul 10.00 WIB s/d selesai

Peneliti : “Assalamualaikum Wr.Wb, selamat pagi mas, perkenalkan saya Iftah Bahrol ‘Ulum Mahasiswa UIN Saizu minta waktunya sebentar untuk mewawancarai bapak terkait skripsi saya yang berjudul Internalisasi Nilai Religius

Melalui Kegiatan Agama Bagi Karyawan Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor.”

Narasumber : “Silahkan, mas”.

Peneliti : “langsung saja mas, pertanyaanya terkait dilaksanakannya kegiatan agama di bengkel ini, apa pengaruh bagi diri sendiri mas?”

Narasumber : “Yang saya rasakan selama kegiatan ini hidup terasa lebih tenang, yang biasanya sering nggrundel semakin jarang seperti itu, dan sholatnya semakin rajin”

Peneliti : “Matur suwun mas, mungkin itu saja pertanyaannya”.

Narasumber 5

Nama : Mas Andito

Sebagai : Karyawan

Hari/Tanggal : Jum’at, 10 Juni 2022

Waktu : 10.00 WIB s/d selesai

Peneliti : “Assalamualaikum Wr.Wb, selamat pagi mas, perkenalkan saya Iftah Bahrol ‘Ulum Mahasiswa UIN Saizu minta waktunya sebentar untuk mewawancarai bapak terkait skripsi saya yang berjudul Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Agama Bagi Karyawan Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor.”

Narasumber : “Silahkan, mas”.

Peneliti : “langsung saja mas, pertanyaanya terkait dilaksanakannya kegiatan agama di bengkel ini, apa pengaruh bagi diri sendiri mas?”

Narasumber : “Yang tadinya sholatnya jarang sekali sering bolong-bolong, alhamdulillah sekarang lebih rajin”.

Peneliti : “Oke mas, terimakasih banyak atas waktunya”.

Narasumber 6

Nama : Mas Dwiky Adi Kusumo

Sebagai : Karyawan

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Juni 2022

Waktu : 10.00 WIB s/d selesai

Peneliti : “Assalamualaikum Wr.Wb, selamat pagi mas, perkenalkan saya Iftah Bahrol ‘Ulum Mahasiswa UIN Saizu minta waktunya sebentar untuk mewawancarai bapak terkait skripsi saya yang berjudul Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Agama Bagi Karyawan Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor.”

Narasumber : “Monggoh, mas”.

Peneliti : “langsung saja mas, pertanyaanya terkait dilaksanakannya kegiatan agama di bengkel ini, apa pengaruh bagi diri sendiri mas?”

Narasumber : “ Yang tadinya perilaku saya kurang baik sedikit tidak rajin dalam segalanya, sekarang sedikit rajin dalam beribadah”.

Peneliti : “Terimakasih banyak atas waktunya mas, mungkin itu saja yang saya tanyakan”.

Narasumber 7

Nama : Mas Nur Adianto

Sebagai : Karyawan

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Juni 2022

Waktu : Pukul 10.00 WIB s/d selesai

Pweneliti : “Assalamualaikum Wr.Wb, selamat pagi mas, perkenalkan saya Iftah Bahrol ‘Ulum Mahasiswa UIN Saizu minta waktunya sebentar untuk mewawancarai bapak terkait skripsi saya yang berjudul Internalisasi Nilai Religius

Melalui Kegiatan Agama Bagi Karyawan Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor.”

Narasumber : “Monggoh, mas”.

Peneliti : “langsung saja mas, pertanyaanya terkait dilaksanakannya kegiatan agama di bengkel ini, apa pengaruh bagi diri sendiri mas?”

Narasumber : “ Alhamdulillah, yang tadinya sering emosi sekarang lebih banyak untuk bersabar, dan sholatnya lebih rajin”

Peneliti : “Terimakasih atas waktunya mas, mungkin itu saja yang dapat saya tanyakan”.

Narasumber 8

Nama : Mas Miftahul Farid

Sebagai : Karyawan

Hari/Tanggal : Jum’at, 10 Juni 2022

Waktu : Pukul 10.00 WIB s/d selesai

Peneliti : “Assalamualaikum Wr.Wb, selamat pagi mas, perkenalkan saya Iftah Bahrol ‘Ulum Mahasiswa UIN Saizu minta waktunya sebentar untuk mewawancarai bapak terkait skripsi saya yang berjudul Internalisasi Nilai Religius Melalui Kegiatan Agama Bagi Karyawan Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor.”

Narasumber : “Silahkan, mas”.

Peneliti : “langsung saja mas, pertanyaanya terkait dilaksanakannya kegiatan agama di bengkel ini, apa pengaruh bagi diri sendiri mas?”

Narasumber : “ Menjadikan saya lebih disiplin untuk waktu”

Peneliti : “Terimakasih atas waktunya mas, mungkin itu saja yang dapat saya tanyakan”.

Lampiran 2

Dokumentasi foto

Gambar 1



Wawancara dengan Bapak Hary Kurniawan Selaku pemilik bengkel

Gambar 2



Wawancara dengan Mas Wahyu selaku karyawan bengkel

Gambar 3



Wawancara dengan Mas Mugi selaku Karyawan bengkel

Gambar 4



Wawancara dengan Mas Andito selaku karyawan bengkel

Gambar 5



Wawancara dengan Mas Farid selaku Karyawan bengkel

Gambar 6



Wawancara dengan Mas Nur selaku karyawan bengkel.

Gambar 7



Wawancara dengan Bapak Purwaluyo Selaku karyawan bengkel

Lampiran 2

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI


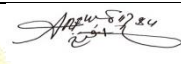

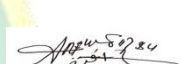

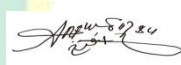



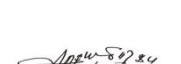



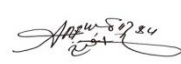

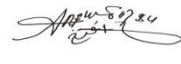
Nama : Iftah Bahrol Úlum

No. Induk : 1522402145

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/FTIK

Pembimbing : Enjang Burhanuddin Yusuf, M.Pd

Nama Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Agama Bagi Karyawan Bengkel Harry Matic Kecamatan Kalibagor

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 1 Juni 2022	Revisian BAB II terkait Landasan Teori		
2.	Minggu, 5 Juni 2022	Revisian terkait Kajian Pustaka dan ditambahkan terkait teori nilai religius		
3.	Sabtu, 18 Juni 2022	Pada BAB II ditambahkan lagi terkait teori nilai-nilai religius beserta kegiatan keagamaan		
4.	Selasa, 21 Juni 2022	Revisian terkait kesimpulan skripsi		
5.	Senin, 4 Juli 2022	Revisian kembali terkait LBM		
6.	Kamis, 7 Juli 2022	Revisian terkait Metodologi Penelitian		
7.	Minggu, 10 Juli 2022	Revisian terkait penulisan skripsi		
8.	Selasa, 12 Juli 2022	Revisian terkait analisis BAB IV		


9.	Sabtu, 20 Agustus 2022	ACC		
----	---------------------------	-----	---	---

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : Kamis, 28 Juni 2022

Dosen Pembimbing




Enjang Burhanuddin Yusuf, M.Pd
NIP 198408092015031003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Iftah Bahrol 'Ulum
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 13 September 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
No.Telepon : 081361100752
Nama Ayah : Paiman
Nama Ibu : Nur Ngazizah
Alamat : Jalan Slamet Rt 27/1, Kroya,
Kecamatan Kroya, Kabupaten
Cilacap
E-mail : bahrolulum1997@gmail.com


B. Riwayat Pendidikan

1. SD Islam Plus Masyithoh Kroya
2. SMP VIP AL-HUDA Kebumen
3. SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen
4. UIN SAIZU Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Pondok Pesantren Darussalam, Dukuwaluh, Purwokerto

Purwokerto, 26 Juni 2022



Iftah Bahrol 'Ulum